

**ANALISA *FRAUD* PADA LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN
DENGAN PENDEKATAN *FRAUD PENTAGON***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Property, Real Estate dan Building
Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Nadia Nala Izza

No. Mahasiswa: 17312136

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021**

**ANALISA *FRAUD* PADA LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN
PENDEKATAN *FRAUD PENTAGON***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Property, Real Estate dan Building
Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Nadia Nala Izza

No. Mahasiswa: 17312136

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk menempuh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Jika kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 12 Maret 2021

Penulis



(Nadia Nala Izza)

**ANALISA *FRAUD* PADA LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN
PENDEKATAN *FRAUD PENTAGON***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Property, Real Estate dan Building
Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Nadia Nala Izza

No. Mahasiswa : 17312136

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 8 Maret 2021

Dosen Pembimbing,



The image shows a handwritten signature in black ink, which appears to be 'Sigit Handoyo'. The signature is written over a large, faint watermark of the logo of Universitas Islam Indonesia. The logo features a stylized green and white emblem with the word 'ISLAM' at the top and 'INDONESIA' on the right side. Below the emblem, there is Arabic calligraphy.

Sigit Handoyo, S.E., M.Bus.

ABSTRACT

This study aims to examine the elements of fraud contained in the fraud pentagon theory in detecting fraudulent financial statements. Pentagon fraud is proxied by ten variables consisting of three elements of pressure (financial stability, external pressure, institutional ownership), two variables of the opportunity element (effective monitoring, nature of industry), two variables from the element of rationalization (audit opinion, change in auditor), one variable from the capability element (change in directors) and two variables from the arrogance element (frequent number of CEO's pictures, dualism position). This study uses a fraud score model to determine financial statement fraud. The sample in this study was selected using a purposive sampling method, with the sample criteria being the financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. Based on these criteria, a sample of 30 property, real estate and building construction companies was obtained during the three-year study period. The quantitative method was chosen in this study. Hypothesis testing uses multiple regression analysis models using SPSS. The results showed that financial stability and frequent number of CEO's pictures had a significant positive effect on fraudulent financial statements. Meanwhile, external pressure, institutional ownership, effective monitoring, nature of industry, audit opinion, change in auditors, change in directors and dualism position do not affect fraudulent financial statements.

Keyword: fraud pentagon, financial stability, external pressure, institutional ownership, effective monitoring, nature of industry, audit opinion, change in auditor, change in directors, frequent number of CEO's pictures, dualism position, fraudulent financial statement.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji elemen-elemen kecurangan yang terdapat pada teori *fraud pentagon* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. *Fraud pentagon* diproksikan dengan sepuluh variabel yang terdiri dari tiga elemen *pressure* (*financial stability, external pressure, institutional ownership*), dua variabel elemen *opportunity* (*effective monitoring, nature of industry*), dua variabel dari elemen *rationalization* (*opini audit, change in auditor*), satu variabel dari elemen *capability* (*change in directors*) dan dua variabel dari elemen *arrogance* (*frequent number of CEO's pictures, dualism position*). Penelitian ini menggunakan *fraud score model* untuk menentukan *financial statement fraud*. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sampel merupakan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan *property, real estate* dan *building construction* selama tiga tahun periode penelitian. Metode kuantitatif dipilih dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis menggunakan model analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability* dan *frequent number of CEO's pictures* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statements*. Sedangkan *external pressure, institutional ownership, effective monitoring, nature of industry, opini audit, change in auditor, change in directors* dan *dualism position* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Kata Kunci: Fraud pentagon, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kepemilikan institusi, pengawasan efektif, pengaruh sifat industri, opini audit, pergantian auditor, pergantian direksi, jumlah foto CEO yang terpampang, jabatan dualisme, kecurangan laporan keuangan

MOTTO

“If you change the way you look at things, the things you look at will change.”

“Train your mind to see the good in every situation”

(Unknown)

“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".

(QS. Ibrahim: 7)

“Dan bersabarlah, karena sesungguhnya Allah tiada menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat kebaikan.”

(QS. Hud: 115)

الجمعة المباركة
الاستدراك
التي هي

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan penelitian ini khususnya kepada orang tua saya yang telah mendidik dan memberikan kasih sayang serta selalu mendukung semua hal yang saya

lakukan



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**ANALISA FRAUD PADA LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN PENDEKATAN FRAUD PENTAGON**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat akademis guna mencapai gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Selama proses penelitian skripsi ini tidak luput dari bantuan, dukungan, serta do'a dari beberapa pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Orang tua yang saya sayangi, Ayah Ali Sodikin dan Mami Ririn Budiharti yang selalu membimbing serta mendukung penulis sejak kecil hingga saat ini. Terimakasih atas segala bantuan, dukungan, nasihat, do'a serta kasih sayang yang tiada hentinya diberikan kepada penulis. Saya sangat bersyukur memiliki orang tua yang hebat seperti Ayah dan Ibu.

2. Adik saya Reyhan Muhammad Avencena yang selalu memberikan dukungan penulis. Terimakasih telah menjadi teman dan saudara yang selalu membantu dan mendukung penulis.
3. Bapak Sigit Handoyo selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang sangat berjasa dalam memberikan ilmu, nasihat dan kesabaran selama proses penulisan skripsi hingga akhir.
4. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia periode 2018-2022, beserta seluruh jajarannya.
5. Bapak Jaka Sriyana, Dr., S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Monica, Afifah, Maya, Icasia, Apredia, Nanindya serta Dinda selaku sahabat sejak awal kuliah yang mendengarkan segala keluh kesah penulis serta selalu memberikan dukungan kepada penulis.
7. Arini dan Ican selaku sahabat sejak kecil yang selalu memberikan dukungan serta memberi hiburan kepada penulis dikala penulisan skripsi.
8. Nabila dan Fatimah selaku sahabat yang mendukung penulis dalam proses penulisan skripsi.
9. Mega Ayu selaku teman yang menemani dan mendukung penulis dalam mengerjakan skripsi.
10. Teman-teman Akuntansi FBE UII angkatan 2017 yang telah menjadi teman baik selama kuliah.

Terimakasih sekali lagi kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga amal kebaikan selama ini dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dari segala sisi dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dari berbagai pihak untuk penelitian serupa selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
Daftar Gambar	xvi
Daftar Tabel	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Agency Theory (Teori Keagenan)	10
2.1.2 Fraud	11
2.1.3 Fraud Triangle	14
2.1.4 Fraud Diamond	15
2.1.5 Fraud Pentagon	16

2.1.6 Fraudulent Financial Statement	18
2.1.7 Fraud Score Model	18
2.2 Telaah Penelitian Terdahulu	19
2.3 Hipotesis Penelitian	22
2.3.1 Pengaruh <i>Financial Stability</i> terhadap <i>fraudulent financial statement</i>	22
2.3.2 Pengaruh <i>External Pressure</i> terhadap <i>fraudulent financial statement</i>	23
2.3.3 Pengaruh <i>Institutional Ownership</i> terhadap <i>fraudulent financial statement</i>	24
2.3.4 Pengaruh <i>Effective Monitoring</i> terhadap <i>fraudulent financial statement</i>	24
2.3.5 Pengaruh <i>Nature of Industry</i> terhadap <i>fraudulent financial statement</i>	26
2.3.6 Pengaruh Opini Audit terhadap <i>fraudulent financial statement</i>	27
2.3.7 Pengaruh <i>Change in Auditor</i> terhadap <i>fraudulent financial statement</i>	28
2.3.8 Pengaruh <i>Change in Directors</i> terhadap <i>fraudulent financial statement</i>	29
2.3.9 Pengaruh <i>Frequent Number of CEO's Pictures</i> terhadap <i>fraudulent financial statement</i>	30
2.3.10 Pengaruh <i>Dualism Position</i> terhadap <i>fraudulent financial statement</i>	30
2.4 Kerangka Penelitian	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	33
3.2 Sumber Data	33
3.3 Pengukuran Variabel Penelitian	34
3.3.1 Variabel Dependen	34
3.3.2 Variabel Independen	36
3.4 Metode Analisis Data	41
3.4.1 Statistik Deskriptif	41

3.4.2 Uji Asumsi Klasik	42
3.4.2.1 Uji Normalitas	42
3.4.2.2 Uji Multikolinieritas	42
3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	43
3.4.3 Regresi Berganda	43
3.4.4 Pengujian Hipotesis	44
3.4.4.1 Uji Koefisien Determinasi	45
3.4.4.2 Uji Signifikansi (uji f)	45
3.4.4.3 Uji Parameter Individual (uji t)	46
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	47
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	48
4.3 Uji Asumsi Klasik	54
4.3.1 Uji Normalitas	54
4.3.2 Uji Multikolinieritas	55
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	56
4.4 Uji Regresi Linier Berganda	58
4.4.1 Uji t	58
4.4.2 Uji Koefisien Determinasi	62
4.4.3 Uji F	63
4.5 Hasil Pengujian Hipotesis	64
4.5.1 Hasil Pengujian Hipotesis 1	65
4.5.2 Hasil Pengujian Hipotesis 2	65
4.5.3 Hasil Pengujian Hipotesis 3	67
4.5.4 Hasil Pengujian Hipotesis 4	67

4.5.5 Hasil Pengujian Hipotesis 5	68
4.5.6 Hasil Pengujian Hipotesis 6	69
4.5.7 Hasil Pengujian Hipotesis 7	70
4.5.8 Hasil Pengujian Hipotesis 8	71
4.5.9 Hasil Pengujian Hipotesis 9	71
4.5.10 Hasil Pengujian Hipotesis 10	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Keterbatasan Penelitian	77
5.3 Saran	77
5.4 Implikasi	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	83



Daftar Gambar

Gambar 2. 1 Fraud Pentagon..... 16

Gambar 2. 2 Kerangka Penelitian..... 32



Daftar Tabel

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel	47
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif.....	48
Tabel 4. 3 Opini Audit	49
Tabel 4. 4 Change in Auditor	49
Tabel 4. 5 Change in Directors	50
Tabel 4. 6 Dualism Position	50
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas	55
Tabel 4. 8 Hasil Pengujian Multikolinieritas	56
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser Test	57
Tabel 4. 10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	58
Tabel 4. 11 Hasil Uji Determinasi.....	62
Tabel 4. 12 Hasil Output Annova untuk Uji F.....	63
Tabel 4. 13 Hasil Hipotesis	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan saat ini atau periode selanjutnya (Kasmir, 2013). Dalam laporan keuangan terdapat informasi terkait dengan posisi keuangan, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Pihak-pihak berkepentingan nantinya akan memanfaatkan informasi pada laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Investor, kreditur, auditor serta perusahaan itu sendiri adalah pihak-pihak berkepentingan yang memakai informasi dalam laporan keuangan. Informasi dalam laporan keuangan dijadikan pertimbangan bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan yang tepat dan sesuai dengan kepentingannya. Auditor menggunakan laporan keuangan sebagai objek dalam memeriksa apakah laporan tersebut sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Bagi perusahaan, laporan keuangan akan dijadikan acuan perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Investor melihat laporan keuangan perusahaan dengan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atas dana yang diinvestasikan pada perusahaan tersebut. Kreditur memiliki kepentingan atas laporan keuangan perusahaan terhadap dana yang akan dipinjamkan pada perusahaan tersebut. Informasi pada laporan keuangan

perusahaan tidak bisa digunakan apabila perusahaan terbukti memanipulasi laporan keuangan tersebut. Maka dari itu, laporan keuangan adalah hal yang penting yang mempunyai pengaruh besar terhadap perusahaan itu sendiri.

Perusahaan berkewajiban menyajikan laporan keuangan yang meyakinkan, karena berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang bersangkutan. Hal ini menuntut pihak manajemen untuk memperlihatkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik. Padahal kenyataannya, keadaan keuangan perusahaan tidaklah selalu baik. Ada kalanya kondisi keuangan perusahaan mengalami naik turun, tentu hal ini berbanding terbalik dengan tujuan pihak-pihak yang bersangkutan.

Adanya tuntutan bahwa laporan keuangan perusahaan harus dalam keadaan yang baik, memaksa manajemen untuk menampilkan kondisi keuangan perusahaan selalu baik. Peristiwa seperti ini merupakan salah satu hal yang dapat memicu tindakan kecurangan atau *fraud*. Perbuatan terencana yang dilakukan secara timpang dan merugikan pihak lainnya yang bertujuan guna menerima keuntungan merupakan definisi *fraud* atau kecurangan/penipuan dari segi Hukum (Bawekes *et al.*, 2018). Dengan adanya beberapa kasus *fraud* yang terjadi di Indonesia, maka *fraud* bukan hal yang bisa dianggap remeh.

Salah satu kasus *fraud* yang pernah terjadi khususnya pada sektor real estate dan property adalah kasus manipulasi penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Hanson. Catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa PT Hanson

melakukan manipulasi atas jual beli kavling siap pakai (Kasiba) pada tahun 2016, yang menyebabkan pendapatan perusahaan naik dengan nilai gross profit sebesar Rp 732 miliar. PT Hanson terbukti melanggar Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estate (PSAK 44) dan dijatuhkan sanksi kepada perusahaan dan Benny Tjokro selaku direktornya.

Kasus lain yang terjadi pada perusahaan real estate dan properti di Indonesia adalah manipulasi keuangan yang dilakukan PT Waskita Karya pada tahun 2009. Kasus ini terbongkar saat adanya pengecekan kembali neraca dalam rencana penerbitan saham perdana tahun sebelumnya oleh Direktur Utama baru yaitu M. Choliq. Pada laporan keuangan tahun 2004-2007 terdapat kelebihan pencatatan laba bersih sebesar Rp 400 miliar. Akibatnya, penawaran saham PT Waskita Karya ditunda hingga keuangan perusahaan sehat kembali. Tiga direksi Waskita pada 2004-2007 dinonaktifkan oleh Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terkait kasus tersebut.

Terdapat lima elemen pada *Fraud Pentagon* yang memicu terjadinya *fraud*, yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi, kapabilitas, dan arogansi. Salah satu elemen dalam teori ini, yaitu tekanan merupakan pintu untuk memasuki kecurangan. Apabila pengawasan dalam suatu sistem lemah, maka muncul kesempatan bagi pelaku dalam melakukan tindak kecurangan. Dengan adanya perkembangan teknologi, pelaku *fraud* semakin cerdas dalam melakukan aksinya.

Penelitian ini mengacu pada jurnal atau penelitian terdahulu terkait dengan *fraudulent financial statements* dan *fraud pentagon*. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Bawekes *et al.* (2018) dengan menggunakan 8 variabel independen yaitu *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *institusional ownership*, *ineffective monitoring*, kualitas auditor eksternal, *change in auditor*, pergantian direksi perusahaan, dan *frequent number of ceo's picture*. Variabel dependen dari penelitian itu adalah *fraudulent financial reporting* yang diproksikan dengan penyajian kembali laporan keuangan (*restatement*). Sampel yang digunakan pada penelitian tersebut adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2011-2015. Hasil dari penelitian tersebut adalah *financial target*, *external pressure*, *institusional ownership*, *ineffective monitoring*, kualitas auditor eksternal, *change in auditor*, dan pergantian direksi berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. *Financial stability* merupakan satu-satunya variabel yang tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Penelitian kedua adalah penelitian yang berjudul *The Analysis of Fraud Pentagon Theory and Financial Distress for Detecting Fraudulent Financial Reporting in Banking Sector in Indonesia (Empirical Study of Listed Banking Companies on Indonesia Stock Exchange in 2012-2017)*. Penelitian ini dilakukan oleh Evy Rahman Utami & Nandya Octanti Pusparini pada tahun 2019. Penelitian tersebut menggunakan 6 variabel independen yaitu *financial stability*, *external pressure*, *external auditor quality's*, *change in auditor*, *change in director* dan *frequent number of CEO's picture*.

Variabel dependen yang digunakan adalah *fraudulent financial reporting*. Sampel dari penelitian tersebut adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2017. Hasil dari penelitian tersebut adalah hanya dua variabel independen yaitu *change in director, frequent number of CEO's picture* yang berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Variabel lainnya yaitu *financial stability, external pressure, external auditor quality's, change in auditor* tidak berpengaruh pada terjadinya *fraudulent financial reporting*.

Adanya perbedaan hasil penelitian menjadi dasar bagi penulis dalam melakukan penelitian ini. Pada penelitian ini, penulis menggunakan lima elemen *fraud pentagon* sebagai dasar dalam mendeteksi *fraud* dalam laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 adalah objek pada penelitian ini. Dengan banyaknya penelitian dengan sampel perusahaan manufaktur membuat penulis memilih perusahaan real estate dan properti karena masih jarang digunakan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian berjudul **“Analisa *Fraud* pada Laporan Keuangan Perusahaan dengan Pendekatan *Fraud Pentagon*.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah *Financial Stability* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*?
2. Apakah *External Pressure* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*?
3. Apakah *Institutional Ownership* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*?
4. Apakah *Effective Monitoring* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*?
5. Apakah *Nature of Industry* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*?
6. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*?
7. Apakah *Change in Auditor* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*?
8. Apakah *Change in Director* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*?
9. Apakah *Frequent Number of CEO's Picture* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*?
10. Apakah *Dualism Position* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *Financial Stability* terhadap *Fraudulent Financial Statement*.

2. Untuk menganalisis pengaruh *External Pressure* terhadap *Fraudulent Financial Statement*.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Institutional Ownership* terhadap *Fraudulent Financial Statement*.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Effective Monitoring* terhadap *Fraudulent Financial Statement*.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Nature of Industry* terhadap *Fraudulent Financial Statement*.
6. Untuk menganalisis pengaruh Opini Audit terhadap *Fraudulent Financial Statement*.
7. Untuk menganalisis pengaruh *Change in Auditor* terhadap *Fraudulent Financial Statement*.
8. Untuk menganalisis pengaruh *Change in Director* terhadap *Fraudulent Financial Statement*.
9. Untuk menganalisis pengaruh *Frequent Number of CEO's Picture* terhadap *Fraudulent Financial Statement*.
10. Untuk menganalisis pengaruh *Dualism Position* terhadap *Fraudulent Financial Statement*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat yang didapatkan pada penelitian ini:

1. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan perusahaan dapat menerbitkan laporan keuangan dengan kondisi yang sebenarnya agar mendapat kepercayaan dari pihak eksternal perusahaan. Informasi terkait faktor-faktor yang dapat menyebabkan *fraud* dapat dijadikan pedoman agar tidak terjadi skandal laporan keuangan dalam perusahaan.

2. Bagi Pihak Investor

Investor diharapkan dapat memakai informasi dalam hasil penelitian ini sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Pemilihan dengan cermat perusahaan yang layak untuk dijadikan sebagai pilihan dalam mengatur sahamnya merupakan salah satu keputusan yang diambil.

3. Bagi Akademisi

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya dalam bidang akuntansi forensik.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan teruraikan dalam bab ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Teori-teori yang mendasari dilakukannya penelitian ini dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis dijelaskan pada bab ini. Bab ini juga menjelaskan kerangka pemikiran teoritis serta pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian dijabarkan pada bab ini. Populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, identifikasi variabel, dan metode analisis data dijelaskan juga pada bab ini.

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Deskripsi objek penelitian, analisis kuantitatif, penjelasan hasil serta dijabarkan pula argumentasi terkait dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan akan dijelaskan pada bab ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan serta keterbatasan penelitian akan diuraikan di bab ini. Saran serta implikasi penelitian akan dijelaskan juga.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Agency Theory (Teori Keagenan)

Agency theory adalah suatu perjanjian di mana mengikutsertakan satu orang atau lebih, pada hal ini principal mempekerjakan orang lain (agent) bertujuan untuk menaruh suatu jasa & mendelegasikan kepada agent tersebut kewenangan pada pengambilan keputusan yang sempurna dan terbaik bagi principal (Jensen and Meckling, 1976). Principal dalam hal ini mengharapkan tingkat keuntungan yang besar dari investasi pada perusahaan. Manajer juga bertanggung jawab atas kepentingan principal tersebut. Sedangkan manajer dalam hal ini bertujuan untuk menyejahterakan kehidupan pribadinya.

Manajer melakukan berbagai cara agar kepentingan tersebut dapat tercapai. Hal tersebut dapat mendorong manajer untuk berbuat tindak kecurangan. Memanipulasi informasi dalam laporan keuangan merupakan salah satu contoh perbuatan kecurangan yang dilakukan oleh manajer, hal ini dapat membuat informasi pada laporan keuangan tidak valid dan berbeda. Hal ini disebut sebagai *asymmetric information* (Jensen and Meckling, 1976).

Adanya perbedaan kepentingan antara principal dan agent akan menimbulkan konflik keagenan di dalam perusahaan. Dasar dari setiap masalah

konflik kepentingan diawali dengan masalah asimetri informasi. Hal tersebut mengakibatkan risiko penipuan yang semakin meningkat. Manajer sudah seharusnya untuk menyampaikan informasi sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya kepada pemegang saham, namun terkadang informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Manajemen dapat melakukan *fraud* karena memberi informasi yang tidak valid.

2.1.2 Fraud

Hukum mendefinisikan *fraud* atau kecurangan sebagai perilaku terencana yang diperbuat secara timpang serta mendatangkan rugi bagi pihak lainnya yang bertujuan demi menerima keuntungan (Bawekes *et al.*, 2018). *Fraud* dikategorikan menjadi tiga tingkatan yang kemudian disebut *Fraud Tree* oleh *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE). Tiga tingkatan yang disebut *Fraud Tree* seperti pada gambar berikut:

a. Penyimpangan atas aset (*Asset Misappropriation*)

Penyimpangan atas aset meliputi penyalahgunaan/pencurian aset atau harta perusahaan atau pihak lain. Ini merupakan bentuk *fraud* yang paling mudah dideteksi karena sifatnya yang *tangible* atau dapat diukur/dihitung (*defined value*). Penyimpangan atas aset perusahaan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Skimming

Skimming adalah tindakan pencurian yang dilakukan sebelum uang fisik atau kas masuk ke perusahaan. Cara ini juga dikenal sebagai lapping. Praktik gali dan tutup lubang saat penagihan hutang merupakan salah satu contoh dari skimming.

2. Larceny

Larceny merupakan salah satu tindak pencurian yang dilakukan ketika kas sudah masuk ke perusahaan. *Cash on hand* merupakan salah satu contoh dari *larceny*, yang diindikasikan dengan tidak adanya pernyataan tentang adanya perbedaan kas yang terjadi dan from the deposit yaitu diindikasikan dengan slip deposit yang diganti atau diselewengkan.

3. Fraudulent Disbursements

Fraudulent disbursement merupakan siasat yang dilakukan pelaku kecurangan agar perusahaan mengeluarkan kas secara meleset. *Billing schemes*, *payroll schemes*, *expense reimbursement schemes*, *check tampering* dan *register disbursements schemes* merupakan kategori *Fraudulent disbursements*. Sebagai ilustrasi adalah pelaku mencatatkan faktur fiktif atau kartu absen yang keliru.

b. Pernyataan palsu atau salah pernyataan (Fraudulent Statement)

Fraudulent statement merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah dalam rangka menyembunyikan keadaan keuangan yang aktual dengan membuat rekayasa keuangan (*financial engineering*) dalam penyajian laporan keuangannya untuk mendapatkan laba atau bisa disebut dengan sebutan *window dressing*. Hal ini

biasanya dilakukan agar laporan keuangan perusahaan terlihat stabil dan menguntungkan. Investor juga akan lebih tertarik pada perusahaan dengan laporan keuangan yang stabil.

c. Korupsi (*Corruption*)

Korupsi maupun suap merupakan salah satu *fraud* yang sukar dideteksi, karena mengikat kerja sama antara beberapa pihak. Hukum yang lemah serta minimnya kesadaran menjadikan *fraud* macam ini tidak jarang terjadi di beberapa negara berkembang. *Fraud* jenis ini sesekali sukar dideteksi karena para pihak yang terkait telah bekerja sama menikmati manfaat yang telah didapatkan (simbiosis mutualisme). Berikut adalah empat kategori utama korupsi dalam studi CEF yaitu

- Penyalahgunaan wewenang/konflik kepentingan (*conflict of interest*)

Konflik kepentingan muncul ketika karyawan perusahaan sedang melakukan kewajibannya dan mulai mencari keuntungan yang digunakan untuk kepentingan pribadi. Apabila keuntungan yang didapat merugikan perusahaan, maka hal ini termasuk dalam *fraud*.

- Penyuapan (*bribery*)

Dalam penyuapan terdapat aktivitas seperti pemberian, negosiasi, permintaan atau penerimaan berbagai hal yang bernilai yang digunakan untuk menghasut seseorang dalam melaksanakan kewajibannya.

- Penerimaan yang tidak sah/illegal (*illegal gratuities*)

Penerimaan ilegal melibatkan pemberian, penerimaan, negosiasi atau permintaan sesuatu yang bernilai karena perbuatan resmi yang dilakukan. Transaksinya berlangsung sesudah fakta tersebut dilakukan. Penerimaan dalam hal ini biasanya dilakukan secara sembunyi-sembunyi dan hanya diketahui oleh pihak yang terlibat.

- Pemerasan secara ekonomi (*economic extortion*)

Pemerasan merupakan pemakaian kekuatan dalam bentuk ancaman (termasuk sanksi ekonomi) oleh individual atau organisasi guna menerima sesuatu yang bernilai. Hal ini dilakukan dengan keterpaksaan. Sesuatu yang bernilai tersebut dapat berupa aktiva keuangan, informasi, dan kerja sama untuk mendapatkan keputusan yang diinginkan mengenai sesuatu yang dikaji.

2.1.3 Fraud Triangle

Teori *Fraud Triangle* pertama kali dikemukakan pada tahun 1950 oleh Donald R. Cressey setelah melakukan penelitian untuk tesis doktor-nya. Cressey melakukan wawancara terhadap 250 orang terpidana korupsi. Kesimpulan Cressey terhadap wawancara tersebut adalah Trust violators, when they conceive themselves as having financial problem which is non-shareable, and have knowledge or awareness that this problem can secretly resolved by violation of position of financial trust. Also they are able to apply their own conduct in that situation verbalizations which enable them to adjust their conceptions of

themselves as trusted persons with their conceptions of themselves as users of the entrusted funds or property (Abdullahi *et al.*, 2015). Terdapat tiga kata kunci yang ada dalam kesimpulan di atas, yaitu *non-shareable financial problem*, adanya *opportunity to commit violation*, dan *rationalization*. Dari tiga hal tersebut, munculah tiga hal penyebab terjadinya korupsi, yaitu *perceived pressure/incentive/motive*, *perceived opportunity*, dan *rationalization*.

2.1.4 Fraud Diamond

Wolfe dan Hermanson pertama kali mempresentasikan *Fraud Diamond Theory* dalam CPA Journal pada tahun 2004. Teori ini merupakan pengembangan dari teori sebelumnya, yaitu *Fraud Triangle Theory*. Elemen tambahan pada teori ini adalah kapabilitas (*capability*). Wolfe dan Hermanson (2004) berpendapat bahwa meskipun elemen tekanan berdampingan dengan kesempatan untuk melakukan penipuan dan rasionalisasi untuk melakukannya, tidak mungkin *fraud* terjadi tanpa adanya elemen keempat (yaitu, kemampuan) (Abdullahi, Mansor, & Nuhu, 2015). Dengan kata lain, calon pelaku *fraud* harus memiliki keterampilan dan kemampuan melakukan kecurangan.

Elemen-elemen yang ada pada teori *fraud diamond* saling terkait. Seseorang tidak dapat melakukan kecurangan sampai semua unsur tersebut ada. Dalam teori ini disebutkan bahwa tekanan dapat menyebabkan seseorang mencari peluang, dan munculah rasionalisasi akibat dari dorongan tekanan serta peluang tersebut. Hooper dan Pornelli menyebutkan bahwa pada saat yang sama, tidak

satupun dari kedua faktor tersebut, secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, yang dapat menyebabkan seseorang terlibat dalam aktivitas yang mengarah pada kecurangan hingga pelaku memiliki kemampuan untuk melakukannya (Abdullahi *et al.*, 2015).

2.1.5 Fraud Pentagon

Seiring berkembangnya teknologi, model fraud yaitu Fraud Triangle dan Fraud Diamond mengalami pengembangan. Model Fraud Pentagon dikenalkan oleh Crowe Horwath pada tahun 2011. Elemen tambahan pada model ini arogansi (arrogance). Horwath berargumen bahwa penelitian yang dilakukan oleh Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) menjumpai bahwa 70% pelaku fraud mempunyai kombinasi profil yaitu berupa tekanan (pressure) dengan arogansi (arrogance) dan keserakahan (greed). Gambar Fraud Pentagon Theory by Crowe (2011) adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Fraud Pentagon

a. Tekanan (*pressure*)

Merupakan suatu dorongan yang dapat menyebabkan seseorang melakukan tindak kecurangan atau *fraud*, contohnya adalah tagihan atau cicilan yang menumpuk, keserakahan, gaya hidup yang mewah serta kebiasaan buruk yang membutuhkan banyak uang.

b. Peluang (*opportunity*)

Peluang biasanya muncul karena adanya *internal control* yang lemah, kelemahan dalam mengakses informasi, serta kurangnya pengawasan. Dengan adanya faktor tersebut maka muncul peluang yang dapat disalahgunakan.

c. Rasionalisasi (*rationalization*)

Seseorang yang melakukan kesalahan akan mencari kebenaran atas apa yang dilakukannya. Begitu juga dengan pelaku tindak kecurangan yang akan merasa bahwa yang telah ia perbuat bukan perbuatan kecurangan.

d. Kapabilitas (*capability*)

Karyawan memiliki kemampuan untuk mengabaikan *internal control* perusahaan, mengembangkan strategi penyembunyian, dan mengontrol situasi sosial untuk kepentingan pribadinya (Horwarth, 2011).

e. Arogansi (*arrogance*)

Horwarth (2011) berargumen bahwa sikap yang memperagakan keunggulan serta kurangnya kesadaran yang diakibatkan oleh ketamakan dan pendapat bahwa

pengendalian internal perusahaan tidak berlangsung secara pribadi kepada mereka merupakan gambaran dari arogansi.

2.1.6 Fraudulent Financial Statements

Laporan keuangan merupakan salah satu hal terpenting bagi perusahaan. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak tertentu. Hal tersebut memicu manajer untuk menampilkan laporan keuangan perusahaan selalu dalam keadaan stabil. Manajer berupaya melakukan apa saja yang dapat membuat laporan keuangan perusahaan stabil, salah satunya kecurangan dalam laporan keuangan.

Fraudulent Financial Statements didefinisikan sebagai the deliberate misrepresentation of the financial condition of an enterprise accomplished through the intentional misstatement or omission of amounts or disclosures in the financial statements in order to deceive financial statement users (ACFE, 2000).

Dapat diartikan sebagai kekeliruan penyajian terkait keadaan keuangan perusahaan yang secara sengaja melalui penjelasan yang keliru karena disengaja atau kecerobohan dalam perhitungan jumlah atau kesalahan dalam penyingkapan laporan keuangan guna mengecoh pengguna laporan.

2.1.7 Fraud Score Model

Fraud Score Model atau kebanyakan disebut F-score adalah dua variabel yaitu kualitas akrual dan kinerja keuangan yang dijumlahkan Skousen dan Twedt

(2009). Model ini dipakai sebagai kalkulasi guna menghitung potensi kecurangan yang berlangsung dalam laporan keuangan perusahaan. Cara menghitungnya ialah dengan penjumlahan *accrual quality* dan *financial performance*.

2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

Topik *fraud* dalam penelitian sudah banyak digunakan. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang berkaitan dengan fraud.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Tahun	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Terkait	Hasil Penelitian
1.	2014	Kennedy Samuel Sihombing dan Shiddiq Nur Rahardjo Judul: Analisis <i>Fraud Diamond</i> dalam Mendeteksi <i>Financial Statement Fraud</i> : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012	Independen: <i>Financial stability, financial target, external pressure, ineffective monitoring, nature of industry, rationalization, change in auditor, dan change in director.</i> Dependen: <i>Financial Statement Fraud</i>	<i>Financial stability, external pressure, nature of industry, dan rationalization</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> . <i>Financial target, ineffective monitoring, change in auditor, dan change in director</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> .
2.	2017	Amedea Oktavia Grevsi	Independen: <i>financial target, financial stability, external pressure,</i>	<i>CEO</i> atau presiden yang memiliki jabatan <i>dualism</i> berpengaruh pada

		Judul: <i>Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Perbankan Di 3 Negara ASEAN</i>	<i>ineffective monitoring, rationalization, pergantian direksi perusahaan, dan CEO atau presiden yang memiliki jabatan dualisme</i> Dependen: <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	<i>Fraudulent Financial Reporting.</i> <i>Financial target, financial stability, external pressure, ineffective monitoring, rationalization, dan pergantian direksi perusahaan tidak berpengaruh pada Fraudulent Financial Reporting.</i>
3.	2017	Maria Ulfah Dan Eva Nuraina Pengaruh <i>Fraud Pentagon</i> dalam Mendeteksi <i>Fraudulent Financial Reporting</i> (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI)	Independen: <i>financial target, financial stability, external pressure, kepemilikan saham institusi, ineffective monitoring, kualitas auditor external, change in auditor, opini audit, change of director, dan frequent number of ceo's picture</i> Dependen: <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	<i>Change in auditor dan opini audit berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Reporting.</i> <i>Financial target, financial stability, external pressure, kepemilikan saham institusi, ineffective monitoring, kualitas auditor external, change of director, dan frequent number of ceo's picture tidak berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Reporting.</i>
4.	2017	M. Aditya Rizki Saputra dan Ninuk Dewi Kusumaningrum. Judul: Analisis Faktor-Faktor yang Mempegaruhi <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	Independen: <i>financial targets, financial stability, external pressure, institusional ownership, ineffective monitoring, quality of external auditor,</i>	<i>Financial stability, external pressure, institusional ownership, change in auditor berpengaruh positif terhadap Fraudulent Financial Reporting. External regulatory influence</i>

		dengan Perspektif <i>Fraud Pentagon</i> pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.	<i>change in auditor, change in director</i> dan <i>external regulatory influence</i> . Dependen: <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	berpengaruh negatif terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> .
5.	2018	Helda F. Bawekes, Aaron M.A. Simanjuntak, SE. M.Si, CBV, CMA., dan Sylvia Christina Daat, SE., M.Sc., Ak. Judul: Pengujian Teori <i>Fraud Pentagon</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	Independen: <i>financial target, financial stability, external pressure, institusional ownership, ineffective monitoring, kualitas auditor eksternal, change in auditor, pergantian direksi perusahaan, dan frequent number of CEO's picture.</i> Dependen: <i>Fraudulent financial reporting</i>	<i>Financial stability, kualitas auditor external, change in auditor, frequent number of ceo's picture</i> berpengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> . <i>Financial target, external pressure, institusional ownership, ineffective monitoring, change of director</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> .
6.	2018	Siska Apriliana dan Linda Agustina. Judul: <i>The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach.</i>	Independen: <i>financial target, financial stability, liquidity, institusional ownership, effective monitoring, external auditor quality, changes in auditor, director change, dan frequent number of CEO's picture.</i> Dependen: <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	<i>Financial stability, quality of external auditor, dan frequent number of CEO's picture</i> berpengaruh pada terjadinya <i>Fraudulent Financial Reporting</i> . <i>Financial target, liquidity, institusional ownership, effective monitoring, changes in auditor, director change</i> tidak berpengaruh terhadap

				terjadinya <i>Fraudulent Financial Reporting</i> .
7.	2019	<p>Evy Rahman Utami dan Nandya Octanti Pusparini</p> <p>Judul: The Analysis of Fraud Pentagon Theory and Financial Distress for Detecting Fraudulent Financial Reporting in Banking Sector in Indonesia (Empirical Study of Listed Banking Companies on Indonesia Stock Exchange in 2012-2017)</p>	<p>Independen: <i>Financial stability, external pressure, external auditor quality's, change in auditor, change in director dan frequent number of CEO's picture.</i></p> <p>Dependen: <i>Fraudulent Financial Reporting</i></p>	<p><i>Change in director dan frequent number of CEO's picture</i> berpengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting.</i></p> <p><i>Financial stability, external pressure, external auditor quality's dan change in auditor</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting.</i></p>

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Financial Stability terhadap fraudulent financial statement

Financial stability atau stabilitas keuangan merupakan kondisi di mana keuangan perusahaan dalam kondisi yang stabil. Kondisi keuangan perusahaan yang stabil dapat memperlancar aliran dana dari investor. Sebaliknya, apabila kondisi keuangan perusahaan tidak stabil dapat memengaruhi kinerja manajer khususnya dalam menarik perhatian para investor. Dalam hal ini *financial stability*

dapat menjadi salah satu faktor yang menekan risiko terjadinya *fraud* dalam laporan keuangan.

Menurut SAS No. 99, manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan saat stabilitas keuangan terancam oleh keadaan ekonomi, industri dan situasi entitas yang beroperasi. Manajemen dapat melakukan manipulasi laporan keuangan untuk menampilkan pertumbuhan yang stabil (Skousen *et. al.*, 2009). Rasio perubahan total asset digunakan untuk mengukur stabilitas keuangan (ACHANGE), karena total asset cenderung lebih menarik minat investor.

Pernyataan di atas sejalan dengan penelitian Ulfah *et al.* (2017) serta Apriliana dan Agustina (2017) yang menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H1: Financial Stability berpengaruh negatif terhadap fraudulent financial statement

2.3.2 Pengaruh External Pressure terhadap fraudulent financial statement

Keadaan saat perusahaan memperoleh tekanan dari pihak eksternal merupakan pengertian dari *External Pressure*. Sebuah perusahaan tentunya membutuhkan sumber dana dari luar agar perusahaan dapat berkembang. Pihak eksternal memberikan tekanan kepada perusahaan agar bisa mendapatkan dana

tersebut. Menurut Skousen *et al.*, (2009), perusahaan memerlukan tambahan sumber pendanaan eksternal seperti utang supaya dapat terus bersaing termasuk pendanaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal sebagai upaya dalam menekan tekanan tersebut. Mendapatkan dana dari investor bukanlah merupakan hal yang mudah. Perusahaan perlu berusaha lebih untuk menunjukkan performa perusahaan yang baik dan layak untuk mendapatkan dana dari investor. Salah satu pertimbangan investor dalam memberikan dana adalah dengan melihat informasi pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Maka dari itu, adanya tekanan dari luar memengaruhi manajer perusahaan dalam memulai penyelewengan pada laporan keuangan perusahaan.

Pernyataan di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sihombing dan Raharjo (2014) bahwa *External Pressure* berpengaruh positif pada *fraud* dalam laporan keuangan.

Berdasarkan bahasan di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah

H2: External Pressure berpengaruh positif terhadap fraudulent financial statement

2.3.3 Pengaruh Institutional Ownership terhadap fraudulent financial statement

Institutional Ownership atau kepemilikan saham institusi di dalam sebuah perusahaan dapat menimbulkan tekanan sendiri bagi perusahaan tersebut. Tekanan tersebut terjadi karena pihak manajemen tidak hanya bertanggung jawab terhadap individu, tetapi juga bertanggung jawab kepada institusi. Sebagian saham yang

dimiliki petinggi perusahaan tersebut dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan itu sendiri. Hal tersebut memaksa manajemen untuk melakukan upaya yang lebih agar tidak merugikan investor. Hasil dari penelitian yang dilakukan Skousen *et al.*, (2009) mendapatkan kebenaran terkait kepemilikan saham-saham eksternal akan berdampak pada kenaikan kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan bagi manajemen untuk melakukan *fraud* dalam laporan keuangan perusahaan.

Pernyataan di atas sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Kusumaningrum (2017) yang menunjukkan bahwa *Institutional Ownership* berpengaruh positif terhadap *fraud* dalam laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan bahasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H3: Institutional Ownership berpengaruh positif terhadap fraudulent financial statement

2.3.4 Pengaruh Effective Monitoring terhadap fraudulent financial statement

Effective Monitoring merupakan suatu keadaan di mana pengendalian terhadap *internal control* perusahaan berjalan dengan baik. Menempatkan beberapa dewan komisaris independen pada perusahaan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengawasan. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak ada hubungan kekeluargaan maupun bisnis dengan anggota

dewan komisaris lainnya dan pemegang saham. Adanya dewan komisaris independen diharapkan dapat menciptakan suasana kerja lebih independen serta mengurangi konflik kepentingan dalam perusahaan tersebut. Upaya tersebut dapat mengurangi risiko adanya *fraud* dalam laporan keuangan perusahaan.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliana & Agustina (2017), yang menyatakan bahwa *Effective Monitoring* berpengaruh negatif terhadap *Fraudulent Financial Statement*.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah

H4: Effective Monitoring berpengaruh negatif terhadap fraudulent financial statement

2.3.5 Pengaruh Nature of Industry terhadap fraudulent financial statement

Suatu kondisi ideal perusahaan pada lingkungan industri disebut dengan *Nature of Industry*. Ideal yang dimaksud adalah kondisi di mana menguntungkan perusahaan tersebut. Hal ini menjadi salah satu faktor yang dapat membuat investor tertarik pada perusahaan tersebut. Manajer tentunya akan berusaha semaksimal mungkin agar perusahaan terlihat dalam kondisi yang ideal. Kondisi seperti ini akan menjadi pemicu terjadinya *fraud* dalam laporan keuangan. Terdapat beberapa akun yang dapat dimainkan oleh manajer, salah satunya adalah piutang tak tertagih dan persediaan usang. Manajemen dapat menggunakan akun piutang termasuk perkiraan piutang tidak tertagih sebagai alat untuk memanipulasi

laporan keuangan, karena akun tersebut jumlahnya bersifat (Skousen et al., 2009). Perusahaan akan terlihat baik jika mengurangi piutang usaha dan menambah aliran kas yang masuk (Sihombing, 2014).

Pernyataan di atas sejalan dengan penelitian Sihombing dan Raharjo (2014) yang menunjukkan bahwa *Nature of Industry* berpengaruh positif pada fraud dalam laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H5: Nature of Industry berpengaruh positif terhadap fraudulent financial statement

2.3.6 Pengaruh Opini Audit terhadap *fraudulent financial statement*

Laporan keuangan perusahaan akan diperiksa oleh auditor setiap tahunnya. Auditor merupakan seseorang yang memiliki kemampuan dalam melakukan audit laporan keuangan perusahaan. Pada tahap akhir proses audit, auditor akan memberikan opininya. Opini audit merupakan hal yang penting bagi perusahaan, karena opini audit mempresentasikan kondisi perusahaan tersebut. Dalam opini audit terdapat 5 (lima) jenis, yaitu wajar tanpa pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas, wajar dengan pengecualian, tidak wajar dan menolak memberikan opini.

Salah satu opini audit yaitu wajar tanpa pengecualian dapat digunakan untuk mempresentasikan kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Hal ini dapat

menjadikan pembenaran bagi manajemen terhadap kesalahan yang diperbuat. Oleh karena itu, opini wajar tanpa pengecualian diasumsikan menjadi salah satu sikap rasionalisasi.

Pernyataan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ulfah *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *fraud* dalam laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H6: Opini Audit berpengaruh positif terhadap fraudulent financial statement

2.3.7 Pengaruh Change in Auditor terhadap fraudulent financial statement

Auditor mempunyai tugas untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan. Apabila terdapat hal yang bertentangan dengan standar akuntansi yang berlaku, auditor tentu saja mengetahuinya. *Change in Auditor* dapat diasumsikan bahwa perusahaan berusaha menutupi kecurangan yang terjadi di dalam perusahaan. Upaya untuk menghilangkan jejak tersebut dapat dilakukan dengan pergantian auditor. Rasionalisasi dapat diproksikan dengan perubahan auditor karena adanya upaya penghapusan jejak audit tentang ditemukannya *fraud* pada audit sebelumnya (Pierre dan Anderson (1984) dan Stice (1991) dalam Siddiq *et al.*, 2017).

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Ulfah *et al.* (2017) serta Bawekes *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa *Change in Auditor* berpengaruh positif pada terjadinya *fraud* dalam laporan keuangan.

Berdasarkan bahasan di atas, berikut hipotesis dalam penelitian ini

H7: Change in Auditor berpengaruh positif terhadap fraudulent financial statement

2.3.8 Pengaruh Change in Director terhadap fraudulent financial statement

Suatu tindakan kecurangan laporan keuangan tidak mungkin terjadi tanpa adanya kemampuan yang dimiliki seseorang dalam perusahaan (Wolfe & Hermason, 2004). *Change in Director* atau pergantian direksi pada suatu perusahaan merupakan hal yang biasa terjadi. Hal ini dilakukan agar kinerja perusahaan semakin meningkat daripada sebelumnya. Direksi yang baru diharapkan dapat membawa perusahaan menjadi lebih baik dan mengurangi risiko terjadinya *fraud* dalam laporan keuangan. Namun, pergantian direksi dapat diartikan sebagai upaya dalam menutupi adanya indikasi kecurangan pada perusahaan tersebut yang diketahui oleh direksi lama.

Penelitian yang dilakukan Saputra dan Kusumaningrum (2017) serta Utami dan Pusparini (2019) menyatakan bahwa *Change in Director* berpengaruh positif pada terjadinya *fraud* dalam laporan keuangan.

Berdasarkan bahasan di atas, berikut hipotesis dalam penelitian ini

H8: Change in Director berpengaruh positif terhadap fraudulent financial statement

2.3.9 Pengaruh Frequent Number of CEO's Picture terhadap fraudulent financial statement

Frequent Number of CEO's Picture didefinisikan sebagai banyaknya jumlah foto CEO yang ditampilkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Dengan banyaknya foto yang ditampilkan memberikan asumsi bahwa adanya arogansi atau superioritas yang dimiliki CEO tersebut. Arogansi yang dimiliki CEO tersebut dapat membuatnya merasa dapat berlaku seenaknya. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor timbulnya fraud dalam laporan keuangan perusahaan. Marks (2012) berpendapat bahwa terdapat peluang CEO akan menjalankan berbagai cara guna melindungi posisi dan tempat yang ia miliki (Apriliana & Agustina, 2017).

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Bawekes *et al.*, (2018) serta Apriliana dan Agustina (2017) yang membuktikan bahwa *Frequent Number of CEO's Picture* berpengaruh positif pada terjadinya fraud dalam laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, berikut hipotesis dalam penelitian ini

H9: Frequent Number of CEO's Picture berpengaruh positif terhadap fraudulent financial statement

2.3.10 Pengaruh Dualism Position terhadap fraudulent financial statement

Dualism Position diartikan sebagai kondisi ketika seorang direksi memegang jabatan lebih dari satu di dalam maupun di luar perusahaan. Adanya

dual jabatan dapat memengaruhi kinerja seorang direksi. Fokus dan tanggung jawab seorang direksi akan terbagi dalam dua jabatan tersebut. Seorang direksi yang memiliki jabatan lebih dari satu akan menimbulkan arogansi atau kesombongan dalam dirinya. Crowe (2011) berpendapat bahwa keangkuhan atau kurangnya hati nurani merupakan sikap superioritas dan hak atau keserakahan pada bagian dari orang yang percaya bahwa pengendalian internal tidak berlaku secara pribadi (Oktavia, 2017). Oleh karena itu, *Dualism Position* diasumsikan dapat memicu adanya fraud dalam laporan keuangan.

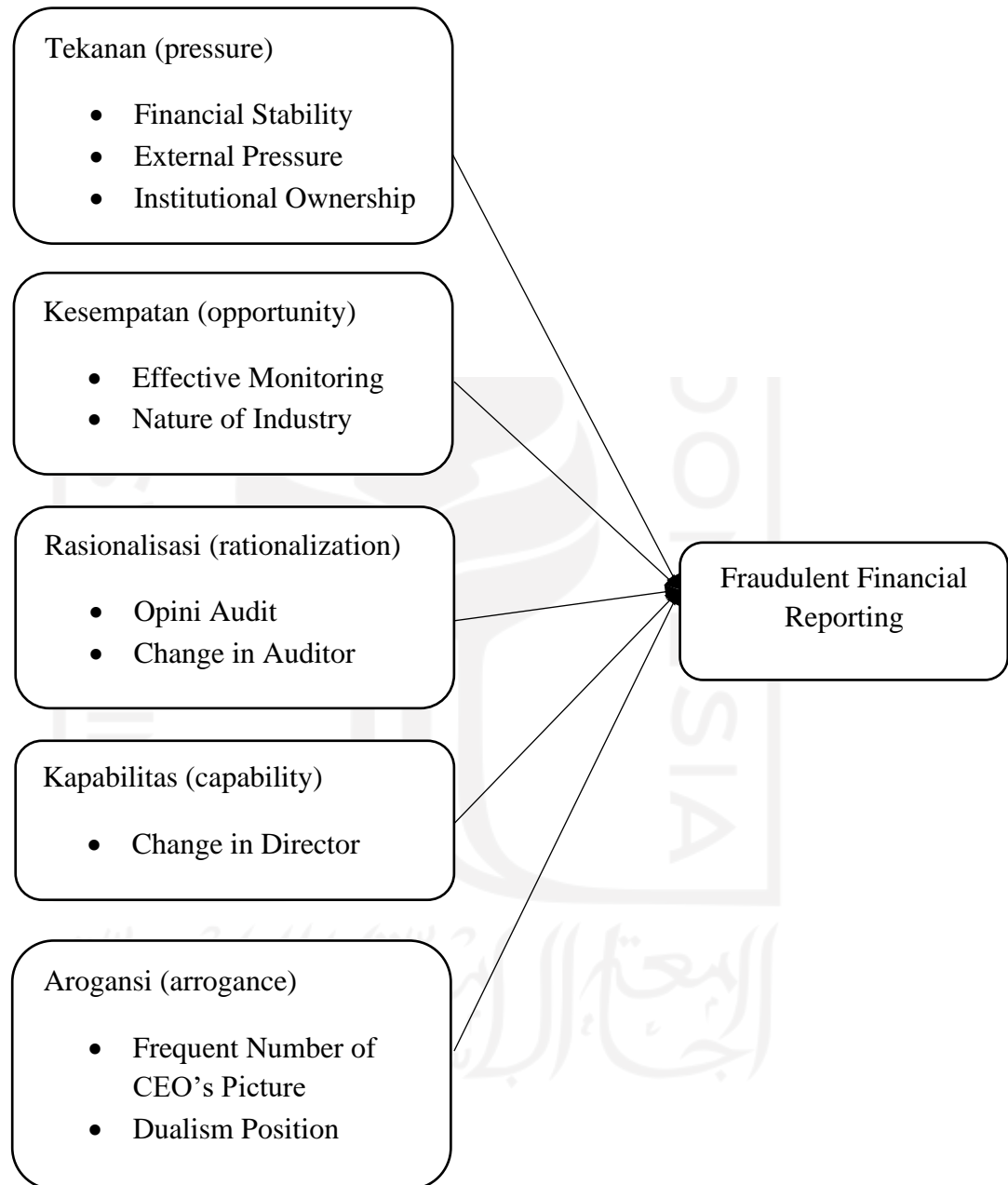
Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia (2017) yang menyatakan bahwa *Dualism Position* berpengaruh positif pada terjadinya *fraud* dalam laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H10: Dualism Position berpengaruh positif terhadap fraudulent financial statement



2.4 Kerangka Penelitian



Gambar 2. 2 Kerangka Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Perusahaan sektor real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi populasi dalam penelitian ini, khususnya yang tercatat pada tahun 2017-2019. Laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit menjadi objek pada penelitian ini. Teknik *purposive sampling* dipakai dalam proses pengambilan sampel, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan *property, real estate, dan building construction* yang tercatat di BEI pada periode 2017-2019.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode penelitian.
3. Perusahaan tidak *delisting* selama tahun 2017-2019.
4. Data yang ada pada laporan keuangan perusahaan lengkap dan dapat digunakan dalam penelitian.

3.2 Sumber Data

Data sekunder merupakan sumber data dalam penelitian ini. Data yang bersumber secara tidak langsung diperoleh dari pihak pertama merupakan definisi data sekunder. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari situs Bursa

Efek Indonesia melalui website <http://www.idx.co.id/>. Data tersebut berbentuk laporan keuangan periode 2017-2019.

3.3 Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fraudulent financial statements*. Deteksi kecurangan laporan keuangan pada penelitian ini menggunakan *Fraud Score Model* atau *F-Score*.

F-score diketahui dengan menjumlahkan dua variabel, yaitu kualitas akrual dan kinerja keuangan (Skousen dan Twedt, 2009), berikut adalah model persamaannya:

$$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

Accrual Quality dan *Financial Performance* merupakan komponen variabel pada *F-score* yang ditampilkan dalam laporan keuangan. *Accrual Quality* diprosikan dengan RSST *accrual* (Richardson *et al.*, 2004), berikut rumus perhitungannya:

$$RSST \text{ Accrual} = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{\text{Average Total Assets}}$$

Keterangan:

$$WC \text{ (Working Capital)} = (\text{Current Assets} - \text{Current Liability})$$

$$NCO \text{ (Non Current Operating Accrual)} = (\text{Total Assets} - \text{Current Assets} - \text{Investment and Advances}) - (\text{Total Liabilities} - \text{Current Liabilities} - \text{Long Term Debt})$$

$$FIN \text{ (Financial Accrual)} = \text{Total Investment} - \text{Total Liabilities}$$

$$ATS \text{ (Average Total Assets)} = \frac{\text{Beginning Total Assets} + \text{Ending Total Assets}}{2}$$

Financial Performance dianggap dapat mendeteksi adanya kecurangan pada laporan keuangan (Skousen dan Twedt, 2009). *Financial Performance* diprosikan dengan perubahan pada akun piutang, perubahan pada akun persediaan, perubahan pada akun penjualan tunai, dan perubahan pada EBIT, berikut rumus perhitungannya:

$$\mathbf{Financial\ Performance} = \text{change in receivable} + \text{change in inventories} + \text{change in cash sales} + \text{change in earnings}$$

Keterangan:

$$\text{Change in receivable} = \frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in inventory} = \frac{\Delta \text{Inventory}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in cash sales} = \frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales}(t)} - \frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Receivable}(t)}$$

$$\text{Change in earnings} = \frac{\text{Earnings}(t)}{\text{Average Total Assets}(t)} - \frac{\text{Earnings}(t-1)}{\text{Average Total Assets}(t-1)}$$

Jika nilai *fraud score model* perusahaan yang dihasilkan lebih dari satu maka perusahaan dapat diperkirakan melakukan kecurangan pada laporan keuangan, sebaliknya apabila nilai *fraud score model* yang dihasilkan tidak lebih dari 1 maka perusahaan tidak dapat diperkirakan melakukan *fraud* pada laporan keuangan.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang memengaruhi variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini dikembangkan dari 5 elemen *fraud pentagon*. Kelima elemen *fraud pentagon* adalah *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, dan *arrogance*. Variabel dikembangkan dengan proksi-proksi agar dapat diteliti secara langsung.

3.3.2.1 Financial Stability

Financial Stability adalah kondisi di mana keuangan perusahaan sedang dalam keadaan yang stabil. Semakin stabil kondisi keuangan perusahaan, maka semakin rendah risiko terjadinya *fraudulent financial statement*. Rasio perubahan aset merupakan proksi dari *Financial Stability* yang digunakan dalam penelitian ini (ACHANGE). Berikut adalah rumus cara menghitung rasio perubahan aset:

$$\text{ACHANGE} = \frac{\text{Total Aset } (t) - \text{Total Aset } (t-1)}{\text{Total Aset } (t-1)}$$

3.3.2.2 External Pressure

External Pressure adalah adanya tekanan yang amat banyak untuk manajemen dalam menyanggupi kualifikasi atau kepercayaan yang diberikan dari pihak ketiga. Adanya tambahan utang atau sumber pendanaan eksternal agar tetap bisa bersaing, dapat dijadikan solusi dalam mengatasi tekanan tersebut perusahaan membutuhkan, termasuk pendanaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal (Skousen et al., 2009). Kebutuhan pendanaan eksternal terkait dengan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi dan investasi (Skousen et al, 2009). Oleh karena itu, rasio leverage (LEV) dipilih untuk dijadikan proksi *external pressure*. Rasio leverage dihitung dengan rumus:

$$LEV = \frac{\text{Kewajiban}}{\text{Total aset}}$$

3.3.2.3 Institutional Ownership

Institutional Ownership merupakan kepemilikan saham yang dimiliki institusi lainnya dan dapat menjadikan tekanan bagi perusahaan. Tekanan tersebut dapat memengaruhi kinerja manajemen, sehingga kecurangan bisa terjadi dalam perusahaan tersebut. Kepemilikan sebagian saham oleh orang dalam ini dapat dijadikan sebagai kontrol dalam pelaporan keuangan (Skousen et al., 2009). Oleh karena itu, *Institutional Ownership* dijadikan proksi elemen tekanan dalam penelitian ini. *Institutional Ownership* dapat dihitung berdasarkan rumus berikut:

$$\text{Institutional Ownership} = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi lain}}{\text{Saham yang beredar}}$$

3.3.2.4 Effective Monitoring

Kondisi ketika perusahaan mempunyai departemen pengendalian yang efektif guna mengawasi kinerja perusahaan disebut *Effective Monitoring*. Adanya dewan komisaris independen diharapkan bisa menciptakan suasana kerja lebih independen serta mengurangi konflik kepentingan dalam perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, penelitian ini memproksikan *Effective Monitoring* pada rasio jumlah dewan komisaris independen (IND). Rasio dewan komisaris independen (IND) dapat diukur dengan:

$$\text{IND} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$$

3.3.2.5 Nature of Industry

Nature of Industry merupakan kondisi yang ideal bagi perusahaan, di mana apa yang dilakukan perusahaan menghasilkan keuntungan. Piutang tak tertagih dan persediaan using merupakan salah satu akun yang dapat dimainkan oleh manajer. Dalam penelitian ini *Nature of Industry* diproksikan dengan menggunakan Rasio Total Piutang. Berikut adalah rumus cara menghitung Rasio Total Piutang:

$$\text{RECEIVABLE} = \frac{\text{Receivable } (t)}{\text{Sales } (t)} - \frac{\text{Receivable } (t-1)}{\text{Sales } (t-1)}$$

3.3.2.6 Opini Audit

Opini audit yang diberikan auditor setelah melaksanakan tugasnya merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Salah satu jenis opini audit yaitu wajar tanpa pengecualian diasumsikan dapat menjadi pembenaran bagi manajer apabila terdapat kesalahan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, Opini Audit digunakan sebagai proksi dari variabel *Rationalization*. Opini Audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kode 0 diberikan kepada perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian selama periode pengamatan, dan kode 1 diberikan kepada perusahaan yang memperoleh opini selain opini wajar tanpa pengecualian.

3.3.2.7 Change in Auditor

Laporan keuangan perusahaan setiap tahunnya akan diperiksa oleh auditor. Apabila terdeteksi adanya kecurangan, perusahaan cenderung akan lebih sering mengganti auditor. Hal ini termasuk salah satu contoh dari rasionalisasi, yang merupakan salah satu dari elemen *fraud pentagon*. Oleh karena itu, *Change in Auditor* digunakan dalam penelitian ini. Pergantian kantor akuntan publik selama periode penelitian digunakan sebagai proksi yang diukur variabel *dummy*. Kode 1 diberikan kepada perusahaan yang mengalami perubahan kantor akuntan publik, dan kode 0 diberikan kepada perusahaan yang tidak mengalami perubahan kantor akuntan publik.

3.3.2.8 Change in Director

Wolfe dan Hermason (2004) berargumen bahwa pergantian direksi dapat membawa dampak *stress period* yang berakibat dengan terbukanya peluang semakin lebar untuk berbuat kecurangan. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan proksi *Change in Director* selama tahun pengamatan yang diukur dengan variabel dummy. Kode 1 diberikan kepada perusahaan yang mengalami perubahan susunan direksi, dan kode 0 diberikan kepada perusahaan yang tidak mengalami perubahan susunan direksi.

3.3.2.9 Frequent Number of CEO's Picture

Arrogance yang termasuk salah satu elemen *fraud pentagon* dapat diproksikan dengan jumlah foto CEO yang ditampilkan dalam laporan keuangan. Sikap *arrogance* cenderung mengarah kepada seseorang yang memiliki jabatan maupun kekuasaan yang tinggi. Cara mengukur variabel ini adalah dengan menjumlahkan banyaknya foto CEO yang ditampilkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan pada periode 2017-2019.

3.3.2.10 Dualism Position

Arrogance dapat diproksikan juga dengan *Dualism Position* atau dual jabatan. Adanya dual jabatan dapat mengganggu kinerja dan fokus seseorang dalam menjalankan pekerjaannya. Dualisme jabatan diukur dengan memeriksa adakah CEO yang mempunyai jabatan ganda baik di dalam maupun luar

perusahaan diukur dalam penelitian ini. Kode 1 diberikan kepada perusahaan yang mempunyai CEO dengan jabatan ganda, dan kode 0 diberikan kepada perusahaan yang mempunyai CEO dengan tidak adanya jabatan ganda.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif didefinisikan oleh Widarjono (2015) merupakan statistik yang berkaitan dengan presentasi data yang berisi informasi yang bermanfaat dan memudahkan pengguna dalam mengelolanya. Pengumpulan, pengorganisasian, peringkasan, dan penyajian data merupakan aktivitas dalam statistik deskriptif. Mean, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum merupakan gambaran dari suatu data yang dapat dilihat dari statistik deskriptif. Mean merupakan rata-rata dari data yang diolah. Standar deviasi dipakai guna membandingkan antara sampel dan rata-rata apakah ada perbedaan. Data tertinggi dalam penelitian dapat dilihat dari nilai maksimum, sedangkan data terendah dapat dilihat dari nilai minimum. Analisis deskriptif dipakai dalam penelitian ini untuk mendeskripsi data dari variabel dependen yaitu *fraudulent financial reporting*, beserta variabel independen yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability* dan *arrogance* yang merupakan elemen dari *fraud pentagon*.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Hal pertama yang dilakukan sebelum uji regresi linear adalah melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan guna mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas didefinisikan sebagai uji yang dilakukan untuk melihat apakah variabel residual sudah terdistribusi secara normal (Ghozali, 2013). Untuk melihat uji normalitas dapat dengan cara mengamati kecondongan suatu data yang diamati melalui mean, median dan modus data tersebut.

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat korelasi antara model regresi dengan antar variabel independen. Tidak adanya korelasi antara masing-masing variabel independen merupakan tanda bahwa model regresi tersebut baik (Ghozali, 2013). Dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* dapat diketahui ada tidaknya korelasi. Mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya dilihat dengan menggunakan *Tolerance*. Nilai $VIF=1/Tolerance$ sehingga dapat diartikan bahwa nilai *tolerance* yang rendah

sama dengan nilai VIF tinggi. Kriteria dalam pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , bermakna tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , bermakna terjadi multikolinieritas.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan dalam model regresi, *variance* dari residual observasi satu ke observasi lainnya. Homoskedastisitas adalah keadaan di mana *variance* dari residual satu observasi ke observasi lainnya tetap dan heteroskedastisitas jika berbeda (Ghozali 2013). Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan *Glejser test*. Model regresi dinyatakan mengalami heteroskedastisitas apabila model regresi nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Sebaliknya, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 diartikan sebagai model regresi tidak dinyatakan mengalami heteroskedastisitas.

3.4.3 Regresi Berganda

Software SPSS pada penelitian ini dipakai sebagai alat bantu untuk menguji model regresi linear berganda, untuk memprediksi apakah ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. *F-Score* digunakan untuk

setiap hipotesis yang ada pada penelitian ini, guna mengukur kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan perusahaan. Model penelitian dirumuskan sebagai berikut

$$\text{F-SCORE} = \beta_0 + \beta\text{LEV} + \beta\text{IND} + \beta\Delta\text{CPA} + \beta\text{DIR_CHANGE} + \beta\text{CEOPIIC} + \varepsilon$$

Keterangan :

F-score	= Kecurangan Laporan Keuangan
β_0	= Konstanta
LEV	= Rasio Total Kewajiban per Total Aset
IND	= Rasio Dewan Komisaris Independen
ΔCPA	= Pergantian Auditor Independen
DIR_CHANGE	= Pergantian Jajaran Direksi dalam Perusahaan
CEOPIIC	= Jumlah foto CEO yang ditampilkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan
ε	= error

3.4.4 Pengujian Hipotesis

Model analisis regresi digunakan dalam pengujian hipotesis di penelitian ini. Sihombing dan Raharjo (2014) menyebutkan ada beberapa tahap dalam uji hipotesis, berikut adalah tahapan yang dapat dilakukan:

1. Memilih laporan keuangan yang akan dijadikan objek penelitian.

2. Menghitung proksi dari variabel penelitian dengan cara perhitungan yang sudah diutarakan.
3. Menjalankan uji regresi linier berganda terhadap model dengan tahapan-tahapan yang telah diutarakan.

3.4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan guna menimbang sebagaimana besarnya kesanggupan variabel dependen dalam memperjelas variabel independennya (Ghozali, 2013). Nol atau satu merupakan nilai dari *adjusted* R^2 . Kesanggupan variasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya sangat terbatas jika nilai R^2 kecil. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mengarah ke satu maka nyaris seluruh variasi variabel independen sanggup dalam memberikan informasi yang diperlukan (Ghozali, 2013).

3.4.4.2 Uji Signifikansi (uji f)

Untuk menguji apakah yang dipakai dalam regresi telah *fit* dapat menggunakan uji F. Dengan melihat nilai signifikansi F pada *output* hasil regresi dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) uji F dilakukan. Model regresi tidak *fit* dapat dilihat dari nilai probabilitas yang lebih besar dari α . Sebaliknya, model regresi *fit* dilihat dari nilai probabilitas yang lebih kecil dari α atau dapat diartikan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.4.4.3 Uji Parameter Individual (uji t)

Untuk memahami bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen dengan variabel dependen pada model regresi dapat menggunakan uji signifikansi t. Pemilihan apakah menggunakan satu sisi atau dua sisi merupakan hal yang penting saat melakukan uji hipotesis dalam hipotesis penelitian yang memakai data sampel uji t. Uji hipotesis dua sisi digunakan apabila peneliti tidak memiliki spekulasi yang kuat atau dasar teori yang kuat dalam penelitian. Namun, apabila peneliti memiliki teori dasar yang kuat atau dugaan yang kuat maka memilih Uji hipotesis satu sisi (Widarjono, 2015).

Keputusan dalam menerima atau menolak H_0 adalah sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi $< \alpha$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
2. Nilai signifikansi $> \alpha$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan real estate, property dan building construction yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017-2019 adalah sebanyak 55 perusahaan. Dari beberapa populasi tersebut, penelitian ini memakai metode *purposive sampling* untuk menentukan sampel yang bisa digunakan dengan kriteria-kriteria tertentu. Dari metode tersebut, data yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 perusahaan. Rincian kualifikasi perolehan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1. Perusahaan property, real estate dan building construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017-2019.	55
2. Perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode tahun 2017-2019.	(13)
3. Perusahaan delisting selama periode tahun 2017-2019.	(0)
4. Data yang dipakai untuk menghitung variabel dalam penelitian tidak lengkap.	(12)
Total perusahaan yang memenuhi kriteria	30
Total perusahaan yang memenuhi kriteria x 3 tahun pengamatan	90

Data outlier	(46)
Total sampel yang digunakan	44

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi, gambaran serta informasi terkait dengan data sampel yang dipilih. Berikut adalah hasil dari analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini

Tabel 4. 2
Hasil Analisis Deskriptif

Model	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
FSCORE	44	-1.04	1.03	-5.67	-.1289	.42811
ACHANGE	44	-.04	.68	3.32	.0753	.11559
LEV	44	1.03	3.88	99.99	2.2726	.67926
OSHIP	44	.07	.90	26.69	.6065	.23439
IND	44	.25	.60	18.69	.4249	.07718
RECEIVABLE	44	-.22	.48	2.05	.0465	.13004
CEOPIC	44	1.00	4.00	113.00	2.5682	.69542

Sumber: Data sekunder diolah, 2021.

Hasil Statistik Deskriptif Variabel Dummy

Tabel 4. 3

Opini Audit

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Wajar tanpa pengecualian	28	63,6%
Selain wajar tanpa pengecualian	16	36,4%

Tabel 4. 4

Change in Auditor

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Perubahan KAP	4	9,1%
Tidak ada Perubahan KAP	40	90,9%

Tabel 4. 5

Change in Directors

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Perubahan Direksi	4	9,1%
Tidak ada Perubahan Direksi	40	90,9%

Tabel 4. 6

Dualism Position

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Dualisme Jabatan	38	86,4%
Tidak adanya Dualisme Jabatan	6	13,6%

Berikut merupakan kesimpulan berdasarkan hasil analisis deskriptif yang terdapat pada tabel di atas:

Hasil statistik deskriptif untuk variabel dependen yaitu *fraudulent financial statement* yang diukur dengan F-Score menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0,1289 yang menunjukkan rata-rata perusahaan real estate, property dan building construction pada masa periode tahun 2017-2019 mempunyai tingkat kecurangan laporan keuangan sebesar 12,89%. Penelitian yang dilakukan Skousen dan Twedt (2009) menjelaskan jika nilai rata-rata yang didapatkan rendah, sedangkan nilai standar deviasinya

cenderung lebih tinggi maka kemungkinan terjadinya *fraud* juga akan semakin tinggi. Standar deviasi pada penelitian ini adalah sebesar 0,42811. Hal ini menyatakan bahwa probabilitas terjadinya *fraud* pada sektor real estate, property dan building construction termasuk tinggi. Hasil analisis statistik deskriptif untuk F-Score pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai terendahnya -1,04 sementara itu nilai tertingginya adalah sebesar 1,03.

Dalam mengukur variabel independen *pressure* menggunakan 3 proksi dalam penelitian ini. Proksi yang pertama adalah stabilitas keuangan (*financial stability*) yang diukur dengan menggunakan ACHANGE. Nilai terendah dari hasil analisis statistik deskriptif untuk *financial stability* menunjukkan -0,04 yang dimiliki oleh perusahaan Bekasi Asri Pemula Tbk. Sementara itu, nilai tertinggi sebesar 0,68 dimiliki oleh perusahaan Acset Indonusa Tbk. yang dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki rasio perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Dari 44 sampel menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,0753 dan standar deviasi sebesar 0,11559 pada periode tahun 2017-2019. Nilai rata-rata ACHANGE sebesar 0,0753 dapat disimpulkan bahwa tingkat kesanggupan perusahaan dalam mengatur aset mereka sebesar 7,53%.

Variabel *pressure* kedua diproksikan dengan tekanan eksternal (*external pressure*) yang diukur menggunakan rasio leverage (LEV). Nilai terendah yang dihasilkan dari analisis statistik deskriptif terhadap *external pressure* sebesar 1,03 yang dimiliki oleh perusahaan Acset Indonusa Tbk. Sementara itu, nilai tertinggi pada *external pressure* adalah 3,88 yaitu perusahaan Bekasi Asri Pemula Tbk. yang dapat diartikan bahwa

perusahaan tersebut memiliki rasio utang tertinggi jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Nilai rata-rata pada periode penelitian ini adalah sebesar 2,2726. Angka 2,2726 dapat diartikan bahwa tingkat kesanggupan perusahaan dalam membayar hutang sebesar 227,26%. Tingkat variasi data dari variabel *external pressure* dapat dilihat dari standar deviasi sebesar 0,67926.

Proksi *institutional ownership* merupakan variabel *pressure* ketiga dalam penelitian ini diukur menggunakan OSHIP. Hasil analisis statistik deskriptif pada *institutional ownership* menyatakan nilai terendah sebesar 0,07 dimiliki perusahaan Megapolitan Development Tbk. Sementara itu, nilai tertinggi sebesar 0,90 yaitu perusahaan Agung Podomoro Land Tbk. Angka tersebut menunjukkan bahwa saham pada perusahaan tersebut lebih banyak dimiliki oleh institusi atau perusahaan lain. Penelitian dengan 44 sampel menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,6065 selama 3 tahun periode. Standar deviasi pada *external pressure* sebesar 0,23439.

Selanjutnya variabel *opportunity* diproksikan menjadi dua proksi untuk mengukurnya. Proksi pertama adalah *effective monitoring* diukur dengan indikator IND dengan menghitung rasio jumlah dewan komisaris independen terhadap total komite audit. Nilai minimum yang dihasilkan dari analisis statistik deskriptif menyatakan sebesar 0,25 yaitu PT Plaza Indonesia Realty Tbk. Sedangkan nilai tertinggi menunjukkan nilai sebesar 0,60 yaitu perusahaan Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Summarecon Agung Tbk. Nilai rata-rata pada indikator IND sebesar 0,4249. Standar deviasi sebesar 0,07718 diartikan sebagai tingkat variasi data dari variabel *effective monitoring*.

Pengaruh sifat industri (*nature of industry*) dalam penelitian ini sebagai proksi variabel *opportunity* yang kedua, dihitung menggunakan rasio piutang terhadap penjualan (RECEIVABLE). Hasil analisis statistik deskriptif menyatakan nilai terendah sebesar -0,22 dimiliki oleh perusahaan Perdana Gapura Prima Tbk., sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,48 dimiliki oleh perusahaan Modernland Realty Tbk. Nilai rata-rata pada rasio ini sebesar 0,0465. Standar deviasi dari variabel sebesar 0,13004 diartikan sebagai tingkat variasi data.

Variabel *rationalization* diproksikan menggunakan dua proksi untuk mengukurnya dalam penelitian ini. Proksi yang pertama adalah opini audit. Nilai terendah 0 yaitu untuk perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian, sedangkan untuk perusahaan yang mendapat opini selain itu mendapat nilai tertinggi yaitu 1. Terdapat 28 perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian, sedangkan sisanya yaitu 16 memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian. Proksi kedua dilihat dari pergantian auditor (*change in auditor*) menggunakan indikator CPA. Nilai terendah yaitu tidak ada pergantian auditor pada perusahaan, sedangkan nilai tertinggi 1 yaitu adanya pergantian auditor pada perusahaan. Sebanyak 4 perusahaan melakukan pergantian auditor antara tahun 2017-2019. Sisanya tidak melakukan pergantian auditor.

Selanjutnya variabel *capability* diproksikan dengan pergantian direksi (*change in directors*) dengan memakai indikator DCHANGE, nilai terendah 0 yaitu tidak terdapat pergantian direksi pada perusahaan. Sedangkan nilai 1 menunjukkan adanya pergantian direksi pada perusahaan. Dari hasil analisis deskriptif mendapatkan bahwa sebanyak 4

perusahaan mengalami pergantian direksi pada tahun 2017-2019. Sisanya sebanyak 40 perusahaan tidak melakukan perubahan direksi pada tahun 2017-2019.

Variabel terakhir, yaitu *arrogance* diproksikan menjadi 2 proksi dalam penelitian ini. Proksi yang pertama adalah jumlah foto CEO yang terpampang (*frequent number of CEO's pictures*) dihitung dengan menjumlahkan banyaknya foto CEO yang ditampilkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan (CEOPIC). Pada periode penelitian ini menghasilkan nilai terendah sebesar 1, nilai tertinggi sebesar 4 dan nilai rata-rata sebesar 2,5682. Sedangkan untuk nilai standar deviasinya sebesar 0,69542.

Selanjutnya proksi kedua diproksikan dengan dualisme jabatan (*dualism position*). Nilai tertinggi yaitu 1 menunjukkan bahwa CEO perusahaan memiliki jabatan lain diluar perusahaan, sedangkan nilai terendah 0 menunjukkan tidak ada dualisme jabatan. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pada periode tahun 2017-2019 sebanyak 38 direksi perusahaan memiliki jabatan lain diluar perusahaan. Sisanya 6 direksi perusahaan tidak memiliki jabatan ganda pada periode tahun 2017-2019.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa tahap dalam uji asumsi klasik pada penelitian ini. Tahapan tersebut adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan guna mengetahui data penelitian yang digunakan selama penelitian berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov Test* digunakan dalam uji normalitas pada penelitian ini. Apabila nilai probabilitas signifikansi data sampel tersebut lebih besar dari alpha 5% maka data

penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas memakai *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 4. 7

Hasil Uji Normalitas

		Unstandarized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27917131
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.112
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2tailed)		.126

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Hasil dari uji normalitas di atas menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,126. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini berdistribusi normal, karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara model regresi dengan antar variabel independen. Tidak adanya hubungan antara masing-masing variabel independen dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut baik (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah dengan melihat nilai

Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00, begitu juga sebaliknya. Berikut adalah hasil dari uji multikolinieritas:

Tabel 4. 8
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF
Financial Stability	0,878	1,139
External Pressure	0,805	1,242
Institutional Ownership	0,702	1,424
Effective Monitoring	0,823	1,215
Nature of Industry	0,881	1,135
Opini Audit	0,876	1,142
Change in Auditor	0,802	1,246
Change in Directors	0,910	1,099
Frequent Number of CEO's Picture	0,831	1,203
Dualism Position	0,928	1,077

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa semua variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat diartikan bahwa variabel independen yang dipakai dalam model regresi pada penelitian ini terbebas dari multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna melihat apakah ada kesamaan varian dari nilai residual untuk seluruh pengamatan pada model regresi. Model regresi yang

baik ditandai dengan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Salah satu cara yang paling akurat adalah dengan menggunakan uji glejser. Dapat dinyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam regresi apabila nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser Test

Model	Nilai Probabilitas
Financial Stability	0,731
External Pressure	0,948
Institutional Ownership	0,324
Effective Monitoring	0,525
Nature of Industry	0,810
Opini Audit	0,883
Change in Auditor	0,259
Change in Directors	0,493
Frequent Number of CEO's Picture	0,976
Dualism Position	0,918

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen nilai signifikansinya lebih dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

4.4 Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis ini dilakukan guna mengetahui hubungan antara *fraudulent financial statement* dan proksi-proksi dari elemen *fraud pentagon* dengan model regresi.

4.4.1 Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat apakah ada tidaknya pengaruh signifikan pada masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari pengujian tersebut:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	B	Sig.
Constant	-0,548	0,223
Financial Stability	-1,025	0,029
External Pressure	-0,155	0,060
Institutional Ownership	0,372	0,142
Effective Monitoring	1,329	0,064
Nature of Industry	-2,233	0,000
Opini Audit	0,050	0,640
Change in Auditor	-0,198	0,296
Change in Directors	-0,112	0,529
Frequent Number of CEO's Picture	0,174	0,030
Dualism Position	-0,317	0,036

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil di atas, maka dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{F-SCORE} = & (-0,548) + (-1,025) \text{ ACHANGE} + (-0,155) \text{ LEV} + (0,372) \text{ OSHIP} + \\ & (1,329) \text{ IND} + (-2,233) \text{ RECEIVABLE} + (0,050) \text{ OPINI} + (-0,198) \text{ CPA} + (-0,112) \\ & \text{DCHANGE} + (0,174) \text{ CEOPIC} + (-0,317) \text{ DUALISM} + \varepsilon \end{aligned}$$

Dari persamaan di atas dapat diartikan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel *financial stability* (ACHANGE), *external pressure* (LEV), *nature of industry* (RECEIVABLE), *change in auditor* (CPA), *change in directors* (DCHANGE) dan *dualism position* (DUALISM) bernilai negatif artinya variabel-variabel ini mempunyai hubungan yang negatif (tidak berpengaruh positif) dengan kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*. Sementara itu untuk variabel *institutional ownership* (OSHIP), *effective monitoring* (IND), opini auditor (OPINI) dan *frequent number of CEO's pictures* (CEOPIC) bernilai positif yang artinya variabel tersebut berpengaruh positif dengan risiko terjadinya *fraudulent financial statement*.

Hasil analisis regresi dalam penelitian ini menyatakan bahwa hanya variabel *financial stability* (ACHANGE), *nature of industry* (RECEIVABLE), *frequent number of CEO's pictures* (CEOPIC) dan *dualism position* (DUALISM) yang memperlihatkan hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen dengan nilai signifikansi dari masing-masing sebesar 0,029; 0,000; 0,030; dan 0,036 (sig. < 0,05). Sisanya yaitu variabel *external pressure* (LEV), *institutional ownership* (OSHIP), *effective monitoring* (IND), opini audit (OPINI), *change in auditor* (CPA) dan *change in*

directors (DCHANGE) memperlihatkan hubungan yang tidak signifikan dengan nilai signifikansi masing-masing 0,060; 0,142; 0,064; 0,296; dan 0,529. Variabel tersebut menghasilkan nilai signifikansi $> 0,05$.

Berikut merupakan kesimpulan dari hasil persamaan regresi linier berganda di atas:

1. Elemen pertama dari *fraud pentagon* yaitu *pressure* diproksikan menjadi tiga variabel yaitu *financial stability*, *external pressure* dan *institutional ownership*. Hasil dari ketiga proksi tersebut hanya *financial stability* yang mendukung hipotesis, sisanya tidak mendukung hipotesis. Variabel *financial stability* berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraudulent financial statement* karena nilai koefisien regresi bernilai negatif dengan nilai sig. $t < 0,05$. Nilai koefisien variabel *external pressure* bernilai negatif dengan nilai sig. $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Sedangkan variabel *institutional ownership* nilai koefisien regresi bernilai positif dengan sig. $t > 0,05$, maka dapat disimpulkan *institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.
2. *Effective monitoring* dan *nature of industry* merupakan proksi dari elemen kedua dari *fraud pentagon* yaitu *opportunity*. Kedua variabel dengan proksi tersebut tidak mendukung hipotesis. Nilai koefisien regresi variabel *effective monitoring* bernilai positif dengan nilai sig. $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *effective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial*

statement. Variabel *nature of industry* nilai koefisien regresi bernilai negatif dengan nilai sig. < 0,05, bisa diartikan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

3. Elemen ketiga dari *fraud pentagon* yaitu *rationalization* diproksikan menjadi opini audit dan *change in auditor*. Kedua variabel proksi ini tidak mendukung hipotesis. Variabel opini audit memiliki nilai koefisien regresi positif dengan nilai sig. > 0,05, maka bisa disimpulkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Sementara itu, variabel *change in auditor* nilai koefisien regresi bernilai negatif dengan sig. > 0,05, bisa disimpulkan bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.
4. Elemen keempat dari *fraud pentagon* yaitu *capability* diproksikan dengan *change in director*. Nilai koefisien regresi variabel ini bernilai negatif dengan sig. > 0,05, maka bisa disimpulkan variabel *change in director* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.
5. Proksi dari elemen kelima dari *fraud pentagon* yaitu *arrogance* adalah *frequent number of CEO's picture* dan *dualism position*. Variabel *frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif signifikan karena nilai koefisien regresi positif dengan sig. < 0,05. Sedangkan *dualism position* nilai koefisien regresi negatif dengan sig. < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *dualism position* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dilakukan guna melihat persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Seberapa besar kesanggupan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan terlihat dalam uji ini. Hasil dari uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,758	0,575	0,446

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Nilai *Adjusted R²* adalah sebesar 0,446 atau 44,6% seperti yang bisa dilihat dari tabel di atas. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu fraud pentagon yang diproksikan dengan *financial stability, external pressure, institutional ownership, effective monitoring, nature of industry, opini audit, change in auditor, change in director, frequent number of CEO's picture* dan *dualism position* dapat menjelaskan variabel dependen *fraudulent financial statement* dengan F-Score. Sedangkan sisanya yaitu 55,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak ada dalam model penelitian ini.

4.4.3 Uji F

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang dipakai sudah layak untuk digunakan atau *fit*. Dengan membandingkan nilai signifikansi dari perhitungan SPSS lebih besar atau lebih kecil dari nilai standar statistika yaitu 0,05 dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Berikut merupakan output anova dalam regresi:

Tabel 4. 12
Hasil Output Anova untuk Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4,530	10	0,453	4,460	0,001 ^b
Residual	3,351	33	0,102		
Total	7,881	43			

Sumber: Data skunder diolah, 2021

Dari hasil uji di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00. Dilihat dari dasar pengambilan keputusan uji F, nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai regresi *fit*.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan membandingkan nilai sig. dengan tingkat signifikansi. Jika nilai sig. lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, maka ada pengaruh

antar variabel independen terhadap variabel dependen sehingga hipotesis tersebut diterima merupakan dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji ini adalah. Apabila nilai sig. lebih besar dari tingkat signifikansi maka tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen sehingga hipotesis ditolak. Hasil dari pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 13
Hasil Hipotesis

H	Model	Hipotesis	Coefficient	Sig.	Hasil
1	Financial Stability	-	-1,025	0,029	H1 didukung
2	External Presssure	+	-0,155	0,060	H2 tidak didukung
3	Institutional Ownership	+	0,372	0,142	H3 tidak didukung
4	Effective Monitoring	-	1,329	0,064	H4 tidak didukung
5	Nature of Industry	+	-2,223	0,000	H5 tidak didukung
6	Opini Audit	+	0,050	0,640	H6 tidak didukung
7	Change in Auditor	+	-0,198	0,296	H7 tidak didukung
8	Change in Director	+	-0,112	0,529	H8 tidak didukung
9	Frequent Number of CEO's picture	+	0,174	0,030	H9 didukung
10	Dualism Position	+	-0,317	0,036	H10 tidak didukung

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

4.5.1 Hasil Pengujian Hipotesis 1

Financial stability berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement* merupakan hipotesis pertama dalam penelitian ini. Dalam pengujian ini menguji

signifikansi regresi dari variabel *financial stability* (ACHANGE). Dari hasil penelitian menghasilkan nilai koefisien regresi negatif dengan sig. sebesar 0,029. Koefisien regresi mengarah ke arah negatif sesuai dengan hipotesis dan tingkat sig. < 0,05. Dapat diartikan bahwa *financial stability* berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*, maka dari itu hipotesis 1 didukung. Semakin stabil keuangan perusahaan, maka kemungkinan terjadi kecurangan laporan keuangan akan semakin rendah.

Kondisi keuangan perusahaan yang stabil akan menekan risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan. Potensi kecurangan laporan keuangan semakin tinggi, jika keadaan keuangan perusahaan tidak stabil. Investor cenderung tertarik dengan kondisi keuangan perusahaan yang stabil. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Raharjo (2014), Bawekes *et al.*, (2018) serta Apriliana & Agustina (2017) yang menyatakan bahwa *financial stability* yang diprosikan dengan ACHANGE berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*.

4.5.2 Hasil Pengujian Hipotesis 2

External pressure berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* adalah hipotesis 2 dalam penelitian ini. Pengujian variabel ini dilakukan dengan menguji signifikansi koefisien regresi dari *external pressure* (LEVERAGE). Hasil penelitian menyatakan bahwa *external pressure* memiliki koefisien regresi negatif dengan sig. 0,060. Koefisien regresi memiliki arah negatif tidak sesuai hipotesis dan

nilai sig. > 0,05. Dapat diartikan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, maka hipotesis 2 tidak didukung. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa tinggi rendahnya dari nilai *external pressure* tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dapat diartikan juga bahwa naik turunnya nilai *leverage*, perusahaan tetap melakukan *fraud*.

Hal ini dapat terjadi karena sumber dana perusahaan berasal dari pihak ketiga, sehingga muncul beberapa risiko seperti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang tersebut. Hal tersebut dapat digunakan sebagai alasan rasio *leverage* tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan karena sebagian besar hutang perusahaan bersumber dari dana pihak ketiga yang mempunyai beban bunga lebih rendah dibanding dengan hutang-hutang lainnya, adanya kenaikan aset maka bank tetap mampu mengembalikan hutang- hutangnya. Oleh karena itu, perusahaan cenderung mencari tambahan modal lain salah satunya dengan penerbitan saham (Ulfah *et al.*, 2017). Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan Ulfah *et al.*, (2017) serta Utami dan Pusparini (2019) yang menyatakan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

4.5.3 Hasil Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah *institutional ownership* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Pengujian pada variabel ini menguji signifikansi koefisien regresi dari *institutional ownership* (OSHIP). Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa *institutional ownership* memiliki

koefisien regresi positif dengan nilai sig. $0,142 > 0,05$. Dapat diartikan bahwa *institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Hal ini dapat diartikan bahwa meskipun saham yang dimiliki oleh institusi lain tinggi, tidak menjadi tekanan bagi perusahaan. Saham yang dimiliki oleh institusi maupun perorangan tidak memiliki perbedaan yang berarti di mata perusahaan. Institusi lain yang memegang saham rata-rata adalah induk dari perusahaan tersebut, sehingga hal tersebut tidak menjadi tekanan bagi perusahaan. Dalam hal pembayaran dividen juga tidak ada bedanya bagi pemegang saham institusi maupun perorangan. Besar tidaknya saham yang dimiliki institusi lain tidak berpengaruh, sehingga perusahaan tetap melakukan *fraud*. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Ulfah *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa *institutional ownership* tidak berpengaruh saja terhadap *fraudulent financial statement*.

4.5.4 Hasil Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah *effective monitoring* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Pengujian pada variabel ini dilakukan dengan menguji signifikansi koefisien regresi dari *effective monitoring* (IND). Uji dalam variabel penelitian ini menghasilkan koefisien regresi positif dengan nilai sig. $0,064 > 0,05$. Dapat diartikan bahwa *effective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa keberadaan dewan komisaris independen berpengaruh untuk mencegah terjadinya *fraudulent financial*

statement. Hal ini dapat membantu menekan risiko terjadinya konflik kepentingan yang ada dalam perusahaan tersebut. Adanya dewan komisaris membantu dalam menciptakan suasana netral dan kondusif dalam perusahaan tersebut. Efektif tidaknya pengawasan dalam perusahaan, perusahaan tersebut tetap melakukan *fraud*. Hal ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan Apriliana dan Agustina (2017) yang menyatakan bahwa *effective monitoring* tidak berpengaruh pada *fraudulent financial statement*.

4.5.5 Hasil Pengujian Hipotesis 5

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah *nature of industry* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Variabel ini menguji signifikansi koefisien regresi dari pengaruh *nature of industry* (RECEIVABLE). *Nature of industry* mempunyai koefisien regresi negatif dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ jika dilihat dari hasil penelitian. Hipotesis 5 tidak didukung karena memiliki koefisien regresi arah negatif dengan nilai sig. $< 0,05$.

Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruh *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap risiko terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Adanya aturan terkait akun-akun yang rawan menyebabkan manajemen berpikir ulang untuk memanipulasi data dalam laporan keuangan. Selain itu tinggi rendahnya piutang, perusahaan tersebut tetap melakukan *fraud*. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Puspitha dan Yasa (2018) yang menyatakan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

4.5.6 Hasil Pengujian Hipotesis 6

Hipotesis keenam dari penelitian ini adalah opini audit berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Pengujian dilakukan dengan menguji signifikansi koefisien regresi dari variabel opini audit. Penelitian ini menghasilkan nilai koefisien regresi positif dengan nilai sig. $0,640 > 0,05$. Dapat diartikan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*, sehingga hipotesis 6 tidak didukung.

Hal ini dapat diartikan bahwa apapun opini audit yang diberikan KAP, perusahaan tetap melakukan *fraud*. Dari opini audit dapat terlihat hasil kinerja perusahaan tersebut selama 1 tahun. Opini audit tersebut didapatkan atau tidaknya oleh perusahaan, tidak berpengaruh atas kemungkinan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan oleh pihak manajemen perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisya *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

4.5.7 Hasil Pengujian Hipotesis 7

Hipotesis 7 dari penelitian ini adalah *change in auditor* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Pengujian pada variabel ini dilakukan dengan menguji signifikansi regresi dari variabel *change in auditor* (CPA). Hasil penelitian menyatakan variabel *change in auditor* nilai koefisien regresi positif dengan nilai sig. $0,296 > 0,05$. Dapat diartikan bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, sehingga hipotesis 7 tidak didukung. Ada tidaknya

pergantian auditor tidak memengaruhi potensi terjadinya *fraudulent financial statement*. Dengan kata lain, ada tidaknya pergantian auditor perusahaan tetap melakukan *fraud*.

Auditor independen yang benar-benar independen dan objektif dalam melakukan audit akan cenderung lebih dipilih perusahaan yang mempunyai motivasi positif. Hal ini dilakukan untuk kepentingan perbaikan kinerja perusahaan di masa yang akan datang (Sihombing dan Rahardjo, 2014). Selain itu, mungkin bagi perusahaan mengganti auditor dikarenakan ada ketidakpuasan terhadap kinerja dari auditor tersebut tidak berkaitan dengan *fraudulent financial statement*. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Rahardjo (2014), Apriliana dan Agustina (2017) serta Utami dan Pusparini (2019) yang menyatakan bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

4.5.8 Hasil Pengujian Hipotesis 8

Hipotesis 8 dalam penelitian ini adalah *change in directors* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Pengujian dilaksanakan dengan menguji signifikansi koefisien regresi dari variabel *change in directors*. Hasil dari penelitian menunjukkan koefisien regresi negatif dengan nilai sig. $0,529 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel *change in directors* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*, maka hipotesis 8 tidak didukung. Dengan kata lain, ada tidaknya pergantian direksi perusahaan tetap melakukan *fraud*.

Hal ini mungkin terjadi karena perusahaan mengganti direksinya untuk meningkatkan kinerja perusahaan tersebut, bukan karena adanya kecurangan. Sedangkan jika tidak terdapat pergantian mungkin karena perusahaan suka dengan kinerja direksi tersebut, sehingga tidak terdapat alasan untuk melakukan pergantian direksi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Rahardjo (2014), Ulfah dan Nuraina (2017) serta Apriliana dan Agustina (2017) yang menyatakan bahwa *changes in directors* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*.

4.5.9 Hasil Pengujian Hipotesis 9

Hipotesis 9 dalam penelitian ini adalah *frequent number of CEO's pictures* berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*. Pengujian dilakukan dengan menguji signifikansi koefisien regresi dari variabel *frequent number of CEO's pictures* (CEOPIC). Hasil dari penelitian menunjukkan koefisien regresi positif dengan nilai sig. $0,030 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel *frequent number of CEO's pictures* berpengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*, sehingga hipotesis 9 didukung.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliana dan Agustina (2017) serta Utami dan Pusparini (2019) yang menyatakan bahwa *frequent number of CEO's pictures* berpengaruh positif terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*. Banyaknya kemunculan foto CEO dalam laporan keuangan dapat menggambarkan tingkat arogansi serta superioritas CEO perusahaan

tersebut. Tingkat arogansi tersebut membuat CEO merasa dapat melakukan apa saja karena jabatan yang dimilikinya penting dalam perusahaan tersebut. Arogansi dapat dilihat dengan memperhatikan keinginan CEO untuk memperlihatkan kepada semua orang terkait pangkat dan kedudukan yang mereka miliki pada perusahaan tersebut (Puspitha & Yasa, 2018).

4.5.10 Hasil Pengujian Hipotesis 10

Hipotesis 10 dalam penelitian ini adalah *dualism position* berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*. Pengujian dilakukan dengan menguji signifikansi koefisien regresi dari variabel *dualism position* (DUALISM). Penelitian ini menghasilkan koefisien regresi negatif dengan nilai sig. $0,036 < 0,05$. Artinya *dualism position* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*, sehingga hipotesis 10 tidak didukung. Dengan kata lain, ada tidaknya dualisme jabatan pada direksi perusahaan tetap melakukan *fraud*.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada tidaknya *dualism position* tidak mempunyai pengaruh terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*. Hal ini mungkin bisa terjadi karena CEO memanfaatkan *dualism position* untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar perusahaan tetap berjalan dengan baik. Sementara itu bagi perusahaan yang anggotanya tidak memiliki *dualism position* mungkin karena anggota tersebut ingin pikirannya terpusat pada saat menjalankan pekerjaannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada tidaknya *dualism position*, perusahaan tetap melakukan *fraud*. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan

oleh Sasongko dan Wijyantika (2019) yang menunjukkan bahwa *dualism position* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *financial stability* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*.
2. Variabel *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.
3. Variabel *institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.
4. Variabel *effective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.
5. Variabel *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.
6. Variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.
7. Variabel *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.
8. Variabel *change in director* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

9. Variabel *frequent number of CEO's pictures* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.
10. Variabel *dualism position* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berikut adalah keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini hanya memakai data dari 30 perusahaan, masih banyak perusahaan yang tidak menyediakan informasi secara lengkap terkait variabel yang akan diujikan.
2. Penelitian ini hanya menguji 10 proksi dari masing-masing elemen *fraud pentagon*. Terdapat beberapa proksi lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang sudah dijelaskan, berikut ada beberapa saran yang dapat peneliti utarakan untuk penelitian selanjutnya:

1. Menambah periode penelitian serta memperluas objek penelitian agar sampel yang didapatkan banyak dan lebih menyatakan keadaan yang sebenarnya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel proksi dari masing-masing elemen *fraud pentagon* agar cakupan variabel penelitian lebih luas. Hasil uji koefisien determinasi menyatakan bahwa 55,6% dijelaskan oleh

variabel-variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

5.4 Implikasi

Implikasi pada penelitian ini terutama pada variabel *financial stability* yang terbukti berpengaruh negatif dan *frequent number of CEO's pictures* yang terbukti berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statements*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan perusahaan, khususnya perusahaan *property, real estate* dan *building construction*. Bagi manajemen diharapkan dapat dijadikan tanggung jawab dalam melindungi seluruh investor yang memberikan dana pada perusahaan. Bagi para investor diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam berinvestasi pada perusahaan. Bagi para kreditur diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam memberikan pinjaman bagi perusahaan. Sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan, para pemakai laporan keuangan bisa menggunakan variabel *financial stability* dan *frequent number of CEO's pictures* untuk mendeteksi apakah terdapat probabilitas terjadinya *fraudulent financial statements* pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, R., Mansor, N., & Nuhu, M. S. (2015). Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory: Understanding the Convergent and Divergent for Future Research. *European Journal of Business and Management*, 7(28).
- ACFE. (2000). *Report to Nation*. Diambil kembali dari <http://marketplace.cfenet.com/Download.asp>
- ACFE. (2016). *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse*. Austin: ACFE.
- Agusputri, H., & Sofie. (2019). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*, 14(2), 105-124.
- Agustina, R. D., & Pratomo, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 44-62.
- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurang Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 23(1), 72-89.
- Aprilia. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal Akuntansi Riset*, 9(1), 101-132.
- Apriliana, S., & Agustina, L. (2017, September). The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 154-165.
- Bawekes, H. F., Simanjuntak, A. M., & Christina, D. S. (2018, Mei). Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(1), 114-134.
- Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., & Sloan, R. G. (2011). Predicting Material Accounting Misstatements. *Contemporary Accounting Research*, 28(1), 17-82.

- Faradiza, S. A. (2019). Fraud Pentagon dan Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 1-22.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 (Edisi Ketujuh)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariyanto, I. (2020, July 15). *KPK Panggil Direktur PT Waskita Karya di Kasus Korupsi Jembatan Bangkinang*. Diambil kembali dari Detiknews: <https://news.detik.com/berita/d-5094240/kpk-panggil-direktur-pt-wijaya-karya-di-kasus-korupsi-jembatan-bangkinang>
- Horwath, C. (2011). *Why the Fraud Triangle is No Longer Enough*. Diambil kembali dari www.crowe.com
- Idris, M. (2020, January 15). *Jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016*. Diambil kembali dari Money Kompas: <http://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm; Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nanda, S. T., Salmiah, N., & Mulyana, D. (2019). Fraudulent Financial Reporting: A Pentagon Fraud Analysis. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 16(2), 122-134.
- Oktavia, A. G. (2017). *Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Perbankan Di 3 Negara ASEAN*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Puspitha, M. Y., & Yasa, G. W. (2018). Fraud Pentagon Analysis in Detecting Fraudulent Financial Reporting. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 42(5), 93-109.
- Richardson, S. A., Sloan, R. G., Soliman, M. T., & Tuna, A. I. (2005, September). Accrual Reliability, Earnings Persistence and Stock Prices. *Journal of Accounting & Economics*, 39(3).
- Saputra, M. A., & Kusumaningrum, N. D. (2017). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Fraudulent Financial Reporting Dengan Perspektif Fraud Pentagon Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(2), 121-134.
- Sasongko, N., & Wijyantika, S. F. (2019). Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown's Fraud Pentagon Theory). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 67-76.
- Siddiq, F. R., Achyani, F., & Zulfikar. (2017). Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper*, 1-14.
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 02(02), 1-12.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2008). *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99*. Retrieved from <http://ssrn.com/abstract=1295494>
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Fraud Score Analysis in Emerging Markets. *Journal of Accounting and Economics*, 16(3), 301-315.
- Tessa G., C., & Harto, P. (2016). Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*.
- Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 399-418.
- Utami, E. R., & Pusparini, N. O. (2019). The Analysis of Fraud Pentagon Theory and Financial Distress for Detecting Fraudulent Financial Reporting in Banking Sector in Indonesia (Empirical Study of Listed Banking Companies on Indonesia Stock Exchange in 2012-2017). *Advances in Economics, Business and Management Research*, 102, 60-65.
- Widarjono, A. (2015). *Statistika Terapan Dengan Excell & SPSS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, 38-42.

Zelin, C. (2018). Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Fraud Score Model. *Skripsi*, Universitas Islam Indonesia.





LAMPIRAN

LAMPIRAN I

DAFTAR PERUSAHAAN

NO.	NAMA PERUSAHAAN
1.	PT Acset Indonusa Tbk. (ACST)
2.	PT Agung Podomoro Land Tbk. (APLN)
3.	Alam Sutera Realty Tbk (ASRI)
4.	Bekasi Asri Permai Tbk. (BAPA)
5.	Bumi Citra Permai Tbk. (BCIP)
6.	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk. (BEST)
7.	PT Binakarya Jaya Abadi Tbk. (BIKA)
8.	Bhuwanatala Indah Permai Tbk. (BIPP)
9.	Sentul City Tbk. (BKSL)
10.	Ciputra Developments Tbk. (CTRA)
11.	PT Puradelta Lestari Tbk. (DMAS)
12.	Megapolitan Development Tbk. (EMDE)
13.	Fortune Mate Indonesia Tbk. (FMII)
14.	Gowa Makassar Tourism Development Tbk. (GMTD)
15.	Perdana Gapuraprima Tbk. (GPRA)
16.	Greenwood Sejahtera Tbk. (GWSA)
17.	Jaya Real Property Tbk. (JRPT)
18.	Kawasan Industry Jababeka Tbk. (KIJA)
19.	Lippo Cikarang Tbk. (LPCK)
20.	Modernland Realty Tbk. (MDLN)
21.	Mega Manunggal Property Tbk. (MMLP)
22.	Metropolitan Land Tbk. (MTLA)
23.	Metro Realty Tbk. (MTSM)
24.	City Retail Developments Tbk. (NIRO)
25.	Indonesia Prima Property Tbk. (OMRE)
26.	Plaza Indonesia Realty Tbk. (PLIN)
27.	Pakuwon Jati Tbk. (PWON)
28.	Roda Vivatex Tbk. (RDTX)
29.	Summarecon Agung Tbk. (SMRA)
30.	Sitara Propertindo Tbk. (TARA)

LAMPIRAN II

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
FSCORE	44	-1.04	1.03	-5.67	-.1289	.42811	.183
ACHANGE	44	-.04	.68	3.32	.0753	.11559	.013
LEV	44	1.03	3.88	99.99	2.2726	.67926	.461
OSHIP	44	.07	.90	26.69	.6065	.23439	.055
IND	44	.25	.60	18.69	.4249	.07718	.006
RECEIVABLE	44	-.22	.48	2.05	.0465	.13004	.017
OPINI	44	.00	1.00	16.00	.3636	.48661	.237
CPA	44	.00	1.00	4.00	.0909	.29080	.085
DCHANGE	44	.00	1.00	4.00	.0909	.29080	.085
CEOPIC	44	1.00	4.00	113.00	2.5682	.69542	.484
DUALISM	44	.00	1.00	38.00	.8636	.34714	.121
Valid N (listwise)	44						

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27917131
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.112
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.126 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.548	.441		-1.243	.223		
	ACHANGE	-1.025	.449	-.277	-2.285	.029	.878	1.139
	LEV	-.155	.080	-.246	-1.947	.060	.805	1.242
	OSHIP	.372	.247	.204	1.504	.142	.702	1.424
	IND	1.329	.694	.239	1.914	.064	.823	1.215
	RECEIVABLE	-2.233	.398	-.678	-5.609	.000	.881	1.135
	OPINI	.050	.107	.057	.472	.640	.876	1.142
	CPA	-.198	.187	-.135	-1.062	.296	.802	1.246
	DCHANGE	-.112	.175	-.076	-.637	.529	.910	1.099
	CEOPIC	.174	.077	.283	2.270	.030	.831	1.203
	DUALISM	-.317	.145	-.257	-2.185	.036	.928	1.077

a. Dependent Variable: FSCORE

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.378	.288		1.313	.199
	ACHANGE	.101	.291	.064	.346	.731
	LEV	-.003	.053	-.013	-.065	.948
	OSHIP	-.161	.161	-.201	-1.003	.324
	IND	-.293	.456	-.123	-.643	.525
	RECEIVABLE	.063	.258	.044	.243	.810
	OPINI	-.011	.072	-.028	-.148	.883
	CPA	.189	.165	.218	1.150	.259
	DCHANGE	.079	.113	.125	.693	.493
	CEOPIC	.001	.050	.006	.030	.976
	DUALISM	.010	.096	.019	.103	.918

a. Dependent Variable: Abs_Res

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.548	.441		-1.243	.223
	ACHANGE	-1.025	.449	-.277	-2.285	.029
	LEV	-.155	.080	-.246	-1.947	.060
	OSHIP	.372	.247	.204	1.504	.142
	IND	1.329	.694	.239	1.914	.064
	RECEIVABLE	-2.233	.398	-.678	-5.609	.000
	OPINI	.050	.107	.057	.472	.640
	CPA	-.198	.187	-.135	-1.062	.296
	DCHANGE	-.112	.175	-.076	-.637	.529
	CEOPIC	.174	.077	.283	2.270	.030
	DUALISM	-.317	.145	-.257	-2.185	.036

a. Dependent Variable: FSCORE

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.758 ^a	.575	.446	.31868

a. Predictors: (Constant), DUALISM, OSHIP, RECEIVABLE, ACHANGE, DCHANGE, OPINI, CEOPIC, IND, LEV, CPA

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.530	10	.453	4.460	.001 ^b
	Residual	3.351	33	.102		
	Total	7.881	43			

a. Dependent Variable: FSCORE

b. Predictors: (Constant), DUALISM, OSHIP, RECEIVABLE, ACHANGE, DCHANGE, OPINI, CEOPIC, IND, LEV, CPA



LAMPIRAN III

Data F-SCORE

NO	KODE PERUSAHAAN	2017	2018	2019
1	ACST	-1,198802406	-0,8981187	0,21139829
2	APLN	-0,055686615	-0,4125641	-0,247207
3	ASRI	0,231398884	0,07947627	1,03180122
4	BAPA	82,04708025	-1,0005298	-1,1171618
5	BCIP	-0,565502679	-0,1769039	0,16796556
6	BEST	-0,063570686	1,34075506	-0,6177972
7	BIKA	-0,713956016	2,17826163	0,00260492
8	BIPP	-0,231462811	0,14943555	0,23378973
9	BKSL	0,02760602	-0,1727417	-0,3263214
10	CTRA	-0,138393111	-0,1708852	-0,0264155
11	DMAS	-1,201931609	-0,4719028	-0,3948142
12	EMDE	0,035140393	-0,7542694	0,08340614
13	FMII	31,97120668	1,1742824	1,17197799
14	GMTD	-0,998808506	-0,0930888	26,8333959
15	GPRA	0,073378682	0,39957214	-0,2724992
16	GWSA	-0,135835139	0,66101937	0,84976335
17	JRPT	-0,078752676	-0,2253461	0,04411767
18	KIJA	0,587137564	-0,5067773	-0,0099665
19	LPCK	-0,42246171	-0,6175856	18,7977684
20	MDLN	2,132098296	-1,0382106	-0,1286236
21	MMLP	-0,36261865	-0,4400165	0,43464356
22	MTLA	-0,319231908	0,36346446	-0,2089864
23	MTSM	-0,072101735	0,03712928	-0,2365019
24	NIRO	0,175140275	-0,0614966	5,89029044
25	OMRE	-1,012885443	-0,4303373	-0,1840814
26	PLIN	-0,072834266	-0,6509993	0,63444124
27	PWON	-0,389236997	0,3002174	-0,2796359
28	RDTX	3,194515353	0,12581959	0,29838183
29	SMRA	-0,121047531	0,36222207	0,33842928
30	TARA	-0,768695495	-1,0704792	-0,0466621

LAMPIRAN IV

Data *Financial Stability*

NO	KODE PERUSAHAAN	2017	2018	2019
1	ACST	1,11990272	0,68405283	0,16898634
2	APLN	0,11971718	0,02756897	-0,0041741
3	ASRI	0,02686497	0,00783924	0,04802786
4	BAPA	-0,0012546	-0,0375485	-0,1693252
5	BCIP	0,0688213	0,00753156	0,0203174
6	BEST	0,09867264	0,09986457	0,01738454
7	BIKA	-0,0109298	-0,0171858	0,01083149
8	BIPP	0,06105455	0,1799148	0,05029225
9	BKSL	0,31845881	0,08517644	0,06291499
10	CTRA	0,09059887	0,08146221	0,05561568
11	DMAS	-0,0426598	0,003894	0,01559161
12	EMDE	0,37031874	0,12200987	0,02257448
13	FMII	0,0387952	0,17402237	-0,0521687
14	GMTD	0,01101742	0,00816551	-0,1160096
15	GPRA	-0,0445142	0,02466989	0,11029646
16	GWSA	0,03412021	0,04029691	0,01476552
17	JRPT	0,11647751	0,11280496	0,05916632
18	KIJA	0,04963127	0,0459291	0,03401622
19	LPCK	1,18961472	-0,2546895	0,32448826
20	MDLN	0,00409633	0,0430017	0,05897745
21	MMLP	0,35249148	0,13566336	0,10904541
22	MTLA	0,23936272	0,06568403	0,1758582
23	MTSM	-0,0520663	-0,0636294	0,01773095
24	NIRO	0,29015172	0,54442855	0,09041243
25	OMRE	-0,0051697	0,00230307	-0,0043235
26	PLIN	0,01152692	2,26413548	-0,1714056
27	PWON	0,12985188	0,07103825	0,04305179
28	RDTX	0,085028	0,1078852	0,10659005
29	SMRA	0,04096008	0,07554595	0,04903229
30	TARA	0,0136169	-0,090984	0,00327826

LAMPIRAN V

DATA *External Pressure*

NO	KODE PERUSAHAAN	2017	2018	2019
1	ACST	1,371412836	1,189995923	1,028196337
2	APLN	1,664828861	1,702541395	1,772114844
3	ASRI	1,705238213	1,842303404	1,9320659
4	BAPA	3,040412169	3,878912361	19,01880284
5	BCIP	1,745287372	1,933866969	2,000010246
6	BEST	3,056956279	2,969657056	3,314540802
7	BIKA	1,414372126	1,393280995	1,352008568
8	BIPP	3,26978619	2,213741594	2,072694927
9	BKSL	2,974889525	2,885984994	2,626079964
10	CTRA	1,950500566	1,943299536	1,963498353
11	DMAS	16,06295689	24,07485005	6,793398842
12	EMDE	1,727498887	1,622737935	1,562968372
13	FMII	6,701998416	3,544587218	3,373176899
14	GMTD	2,306116526	2,56318672	2,653699131
15	GPRA	3,216691801	3,380982074	2,976300848
16	GWSA	13,7326414	12,53750346	13,10210644
17	JRPT	2,709432381	2,739481124	2,967474154
18	KIJA	2,09954383	2,056051431	2,073060288
19	LPCK	2,657702828	5,440938102	9,141298086
20	MDLN	1,940874586	1,813295931	1,816946621
21	MMLP	7,73442807	7,778513678	5,984858712
22	MTLA	2,600100059	2,959185848	2,705350534
23	MTSM	7,467995154	6,053074222	3,325053268
24	NIRO	3,956517984	5,244508516	4,575821905
25	OMRE	18,53634115	10,49939985	9,469632298
26	PLIN	1,64032153	0,849807662	0,969839557
27	PWON	2,210486835	2,577483251	3,262093855
28	RDTX	10,11291445	11,85773747	10,31337293
29	SMRA	1,627677582	1,636350788	1,630498495
30	TARA	6,827576792	16,20492235	15,66054706

LAMPIRAN VI

Data Institutional Ownership

NO	KODE PERUSAHAAN	2017	2018	2019
1	ACST	0,501	0,501	0,79876857
2	APLN	0,90167246	0,90167246	0,89091006
3	ASRI	0,47252095	0,46527794	0,45842277
4	BAPA	0,52074352	0,52074352	0,75132008
5	BCIP	3,38016221	0,22848203	0,63143802
6	BEST	0,85902502	0,84505118	0,84194054
7	BIKA	0,22329152	0,22214594	0,00050973
8	BIPP	0,89109432	0,80713334	0,80511291
9	BKSL	0,42551666	0,42551666	0,42551656
10	CTRA	0,4692693	0,46962237	0,46962237
11	DMAS	0,91346729	0,9048541	0,92165678
12	EMDE	0,0689991	0,0689991	0,0689991
13	FMII	0,46674017	0,46674017	0,4795
14	GMTD	0,3018594	0,3018594	0,3018594
15	GPRA	0,76192476	0,85261692	0,85250411
16	GWSA	0,79489178	0,79489178	0,79489178
17	JRPT	0,77103877	0,77394718	0,77622071
18	KIJA	0,58332259	0,59480516	0,5945841
19	LPCK	0,89428777	0,81236507	0,90639807
20	MDLN	0,88570701	0,8776046	0,85813463
21	MMLP	0,94661174	0,96899542	0,94987355
22	MTLA	0,81629183	0,82217556	0,93664528
23	MTSM	0,80943244	0,80943244	0,80943244
24	NIRO	0,95802893	0,9712737	0,97337199
25	OMRE	0,99705251	0,99704804	0,99703618
26	PLIN	0,80077586	0,79958823	0,98066076
27	PWON	0,99466766	0,99347966	0,99347966
28	RDTX	0,74996466	0,75066791	0,75066769
29	SMRA	0,47566892	0,469852	0,469852
30	TARA	0,92874668	0,92048579	0,91681976

LAMPIRAN VII

Data Effective Monitoring

NO	KODE PERUSAHAAN	2017	2018	2019
1	ACST	0,33	0,33	0,40
2	APLN	0,50	0,50	0,50
3	ASRI	0,40	0,40	0,40
4	BAPA	0,33	0,33	0,33
5	BCIP	0,33	0,50	0,50
6	BEST	0,40	0,40	0,60
7	BIKA	0,33	0,33	0,33
8	BIPP	0,33	0,33	0,33
9	BKSL	0,50	0,50	0,50
10	CTRA	0,38	0,38	0,38
11	DMAS	0,33	0,33	0,33
12	EMDE	0,40	0,40	0,40
13	FMII	0,33	0,33	0,33
14	GMTD	0,45	0,50	0,44
15	GPRA	0,33	0,33	0,40
16	GWSA	0,33	0,33	0,33
17	JRPT	0,40	0,40	0,50
18	KIJA	0,40	0,50	0,50
19	LPCK	0,50	0,60	0,60
20	MDLN	0,40	0,40	0,40
21	MMLP	0,40	0,40	0,50
22	MTLA	0,40	0,40	0,50
23	MTSM	0,50	0,50	0,50
24	NIRO	0,50	0,50	0,50
25	OMRE	0,40	0,50	0,50
26	PLIN	0,25	0,25	0,33
27	PWON	0,33	0,33	0,33
28	RDTX	0,33	0,33	0,33
29	SMRA	0,50	0,50	0,60
30	TARA	0,50	0,50	0,50

LAMPIRAN VIII

Data Nature of Industry

NO	KODE PERUSAHAAN	2017	2018	2019
1	ACST	-0,0196327	-0,055508	0,08477157
2	APLN	0,01849318	0,08774078	0,11803273
3	ASRI	-0,0138657	-0,0006674	-0,0286084
4	BAPA	-0,0092135	0,00018178	0,00714276
5	BCIP	0,07304423	0,02886812	0,01896363
6	BEST	0,06253865	-0,1970053	0,42278437
7	BIKA	0,08786765	-0,0876867	-0,0015022
8	BIPP	0,01186966	-0,0019525	-0,0306354
9	BKSL	-0,0465081	0,11555938	0,21243559
10	CTRA	0,02629503	0,05369982	0,01687125
11	DMAS	0,04837267	0,0314825	0,33158529
12	EMDE	-0,0388801	0,43209226	-0,0431341
13	FMII	-0,0179959	-0,003762	-0,0018131
14	GMTD	0,00583895	0,00114591	-0,0075536
15	GPRA	-0,032885	-0,2170862	0,11555216
16	GWSA	0,02597183	-0,1437672	-0,0504136
17	JRPT	0,00361347	0,0071571	-0,0004832
18	KIJA	-0,1025316	0,13333745	-0,0037913
19	LPCK	0,03547064	0,15422654	-0,2987859
20	MDLN	-0,6509921	0,47794749	0,11131629
21	MMLP	0,02760234	0,13081551	-0,0490985
22	MTLA	0,08505483	-0,053909	0,0308723
23	MTSM	0,00061285	-0,032282	-0,0044598
24	NIRO	-0,3403338	0,25449328	-0,9589251
25	OMRE	0,34789795	0,27271519	0,12276899
26	PLIN	0,014436	0,03134488	-0,0521341
27	PWON	0,04242048	-0,0165727	0,0546068
28	RDTX	-0,0979732	-0,003487	-0,006031
29	SMRA	0,01028004	-0,03619	-0,0271566
30	TARA	0,16316341	0,29702792	0,01689736

LAMPIRAN XI

Data Opini Auditor

NO	KODE PERUSAHAAN	2017	2018	2019
1	ACST	0	0	0
2	APLN	1	1	1
3	ASRI	0	0	1
4	BAPA	0	0	1
5	BCIP	1	0	0
6	BEST	0	0	0
7	BIKA	1	1	1
8	BIPP	1	1	1
9	BKSL	1	1	1
10	CTRA	0	0	0
11	DMAS	0	0	0
12	EMDE	1	0	0
13	FMII	0	0	0
14	GMTD	0	0	1
15	GPRA	0	0	0
16	GWSA	1	1	1
17	JRPT	0	0	1
18	KIJA	0	0	1
19	LPCK	0	1	1
20	MDLN	0	0	1
21	MMLP	0	0	0
22	MTLA	1	0	1
23	MTSM	1	1	1
24	NIRO	0	0	0
25	OMRE	1	1	1
26	PLIN	1	1	1
27	PWON	0	0	1
28	RDTX	1	0	1
29	SMRA	0	0	0
30	TARA	0	0	0

LAMPIRAN X

Data Change in Auditor

NO	KODE PERUSAHAAN	2017	2018	2019
1	ACST	0	0	0
2	APLN	0	1	0
3	ASRI	0	0	0
4	BAPA	1	0	1
5	BCIP	1	0	0
6	BEST	0	0	0
7	BIKA	0	0	0
8	BIPP	0	0	1
9	BKSL	0	0	0
10	CTRA	0	0	0
11	DMAS	0	0	0
12	EMDE	1	0	0
13	FMII	0	0	0
14	GMTD	0	0	0
15	GPRA	0	0	0
16	GWSA	0	1	0
17	JRPT	0	0	0
18	KIJA	0	0	0
19	LPCK	0	0	0
20	MDLN	0	0	0
21	MMLP	0	0	0
22	MTLA	0	1	0
23	MTSM	0	0	1
24	NIRO	0	0	0
25	OMRE	0	0	0
26	PLIN	0	0	0
27	PWON	0	0	0
28	RDTX	1	0	0
29	SMRA	0	0	0
30	TARA	0	0	0

LAMPIRAN XI

Data Change in Directors

NO	KODE PERUSAHAAN	2017	2018	2019
1	ACST	1	0	0
2	APLN	0	0	1
3	ASRI	0	0	0
4	BAPA	0	0	1
5	BCIP	0	1	0
6	BEST	0	0	0
7	BIKA	0	0	0
8	BIPP	0	0	0
9	BKSL	0	1	0
10	CTRA	0	0	0
11	DMAS	0	0	0
12	EMDE	0	0	0
13	FMII	0	0	0
14	GMTD	0	0	0
15	GPRA	0	0	1
16	GWSA	0	0	0
17	JRPT	0	0	0
18	KIJA	0	0	0
19	LPCK	1	1	0
20	MDLN	0	0	0
21	MMLP	0	0	0
22	MTLA	0	0	0
23	MTSM	1	0	0
24	NIRO	0	0	0
25	OMRE	0	1	0
26	PLIN	0	0	0
27	PWON	0	0	0
28	RDTX	0	0	0
29	SMRA	0	0	0
30	TARA	0	0	0

LAMPIRAN XII

Data Frequent Number of CEO's Pictures

NO	KODE PERUSAHAAN	2017	2018	2019
1	ACST	3	3	3
2	APLN	3	3	3
3	ASRI	2	2	3
4	BAPA	0	1	1
5	BCIP	3	3	3
6	BEST	3	3	3
7	BIKA	1	1	1
8	BIPP	3	4	3
9	BKSL	3	2	2
10	CTRA	3	3	3
11	DMAS	3	3	2
12	EMDE	3	3	3
13	FMII	2	3	3
14	GMTD	3	3	3
15	GPRA	3	3	2
16	GWSA	1	1	1
17	JRPT	3	2	2
18	KIJA	2	1	1
19	LPCK	3	3	4
20	MDLN	3	3	3
21	MMLP	2	3	3
22	MTLA	3	3	3
23	MTSM	2	2	2
24	NIRO	2	2	2
25	OMRE	3	3	3
26	PLIN	3	3	3
27	PWON	2	2	3
28	RDTX	0	1	1
29	SMRA	2	2	2
30	TARA	0	0	0

LAMPIRAN XIII

Data Dualism Position

NO	KODE PERUSAHAAN	2017	2018	2019
1	ACST	1	1	1
2	APLN	1	1	1
3	ASRI	0	0	0
4	BAPA	1	1	0
5	BCIP	1	1	1
6	BEST	0	0	1
7	BIKA	1	1	1
8	BIPP	1	1	1
9	BKSL	1	0	1
10	CTRA	1	1	1
11	DMAS	1	1	1
12	EMDE	1	1	1
13	FMII	1	1	1
14	GMTD	1	1	1
15	GPRA	1	1	1
16	GWSA	1	1	0
17	JRPT	1	1	1
18	KIJA	1	1	1
19	LPCK	0	0	0
20	MDLN	1	1	1
21	MMLP	0	0	0
22	MTLA	1	1	1
23	MTSM	0	0	0
24	NIRO	1	1	1
25	OMRE	0	1	1
26	PLIN	1	1	1
27	PWON	1	1	1
28	RDTX	1	1	1
29	SMRA	1	1	1
30	TARA	1	1	1